

30/3/00
PERPUSTAKAAN : 021

HADIAH/BLK.

TGL. TERIMA : 24-3-2001

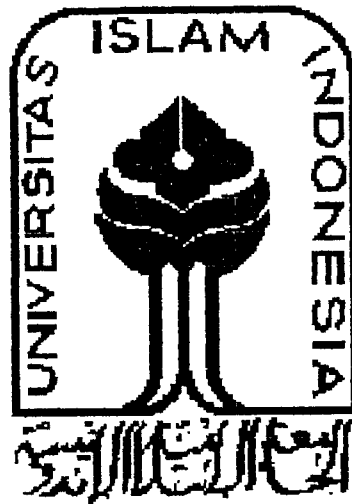
NO. JUDUL : 000529

NO. INV. : 200

NO. INDUK : _____

TUGAS AKHIR

PUSAT PERAWATAN DAN KEBUGARAN DI YOGYAKARTA



PALEK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

OLEH:

IDRUS HAKIMI

No. Mhs. : 93 340 092

NIRM : 930051013116120087

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2000

HALAM PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PUSAT PERAWATAN DAN KEBUGARAN
DI YOGYAKARTA

Oleh

IDRUS HAKIMI

No. Mhs. : 93 340 092

NIRM : 930051013116120087

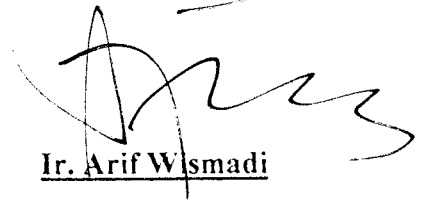
Yogyakarta, September 2000

Pembimbing I



Ir. Agoes Soediamhadi

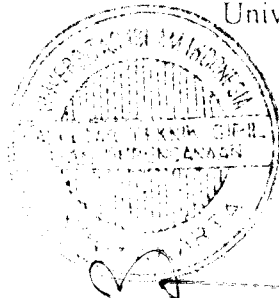
Pembimbing II




Ir. Arif Wismadi

Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Ketua Jurusan




Ir. H. Munichy B. Edrees, M. Arch.

sa
na
nu
n!
m!

Kupersembahkan:

*Sebuah Konsep Arsitektur-ku pada:

Yang Mulia Bapanda H. M. Yasin Malin Marajo

Alm. Ibunda Rosnoly Awin (bagaikan surya menyinari dunia)

Dan semua Kakakku terima kasih segalanya

Serta semua keponakanku

Semoga kalian menjadi yang terbaik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Permasalahan	3
I.2.1. Permasalahan Umum	3
I.2.1. Permasalahan Khusus.....	3
I.3. Tujuan dan Sasaran	4
I.3.1. Tujuan Pembahasan.....	4
I.3.2. Sasaran Pembahasan.....	4
I.4. Lingkup Pembahasan	4
I.5. Metode Mencari Data	5
I.6. Sistematika Pembahasan	5
I.7. Keaslian Penulisan.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSAT PERAWATAN DAN KEBUGARAN	
II.1. Tinjauan Pusat Perawatan dan Kebugaran	8
II.1.1. Pengertian.....	8
II.1.2. Fungsi dan Tujuan	8
II.1.2.1. Fungsi Pusat Perawatan dan Kebugaran	8
II.1.2.2. Tujuan Pusat Perawatan dan Kebugaran....	8
II.1.3. Pengelolaan.....	9

II.2. Kategori Kegiatan	10
II.2.1. Jenis Kegiatan Yang Ditawarkan Menurut Aktivitas	10
II.2.1.1. Kegiatan aktif.....	10
II.2.1.2. Kegiatan Pasif	10
II.2.2. Jenis Kegiatan Menurut Pemakaian Alat	11
II.2.2.1. Kegiatan Dengan Bantuan Alat	11
II.2.2.2. Kegiatan Tanpa Bantuan Alat	11
II.2.3. Jenis Kegiatan Menurut Paket yang Ditawarkan	
II.3. Perangkat dan Persyaratan Pusat Perawatan dan Kebugaran	13
II.3.1. Kegiatan pelayanan	13
II.3.1.1. Macam Kegiatan	13
II.3.1.2. Sifat Kegiatan.....	15
II.3.1.3. Pelaku kegiatan	15
II.3.3. Peralatan dan Syarat Bangunan.....	16
II.3.3.1. Peralatan.....	16
II.3.3.2. Syarat Bangunan	17
BAB III. SUASANA REKREATIF PADA PUSAT PERAWATAN DAN KEBUGARAN	
III.1. Tinjauan Suasana Rekreatif.....	18
III.1.1. Pengertian Suasana Rekreatif.....	18
III.1.2. Klasifikasi Kegiatan Rekreasi	18
III.2. Arsitektur Pada Fasilitas Rekreasi	20
III.3. Studi Suasana Rekreatif Pada Pusat Perawatan dan Kebugaran.....	21
BAB IV. ANALISA KONSEP	
IV.1. Analisa Konsep Lokasi dan Site.....	23
IV.2. Analisa Konsep Program Ruang	27

IV.2.1. Analisa Program Kegiatan	27
IV.2.2. Analisa Kebutuhan Ruang Kegiatan	28
IV.2.3. Analisa Luasan Ruang.....	28
IV.3. Analisa Konsep Tata Ruang Luar	29
IV.3.1. Analisa Sirkulasi Luar.....	29
IV.3.2. Analisa Ruang Terbuka.....	32
IV.3.3. Analisa Tata Vegetasi	34
IV.4. Analisa Konsep Tata Ruang Dalam.....	36
IV.4.1. Analisa Penampilan Dalam.....	36
IV.4.2. Analisa Perzoningan.....	41
IV.4.3. Analisa Hubungan Ruang.....	42
IV.4.4. Analisa Organisasi Ruang.....	43
IV.4.5. Analisa Sirkulasi Dalam Ruang.....	45
IV.5. Analisa Konsep Tampilan Bangunan.....	46
IV.5.1. Analisa Bentuk dan Perletakan Massa Bangunan....	47
IV.5.2. Analisa Ekspresi Bangunan.....	50
IV.5.3. Analisa Tekstur/Material.....	51
IV.5.4. Analisa Raut Bangunan.....	52
IV.6. Analisa Konsep Utilitas	54
BAB V. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
V.1. Konsep Perencanaan	55
V.1.1. Penentuan Lokasi	55
V.1.2. Penentuan Site.....	56
V.1.3. Penentuan Zoning.....	57
V.2. Konsep Perancangan	58
V.2.1. Konsep program Ruang.....	58
V.2.1.1. Konsep Program Kegiatan	58
V.2.1.2. Konsep Kebutuhan Ruang.....	58
V.2.2. Konsep Tata Ruang Luar.....	60

V.2.2.1. Konsep Sirkulasi Luar.....	60
V.2.2.2. Konsep Ruang Terbuka	61
V.2.2.3. Konsep Tata Vegetasi	62
V.2.3. Konsep Tata Ruang Dalam	63
V.2.3.1. Konsep Penampilan Ruang.....	63
V.2.3.1.1. Bentuk Ruang.....	63
V.2.3.1.2. Warna Ruang.....	64
V.2.3.1.3. Skala Ruang	64
V.2.3.1.4. Bukaan Ruang.....	64
V.2.3.1.5. Suasana Dalam Ruang	65
V.2.3.2. Konsep Hubungan Ruang.....	66
V.2.3.3. Konsep Organisasi Ruang	66
V.2.3.4. Konsep Sirkulasi Dalam Ruang.....	69
V.2.4. Konsep Tampilan Bangunan	69
V.2.4.1. Konsep Bentuk Massa.....	69
V.2.4.2. Konsep Ekspresi Bangunan	70
V.2.4.3. Konsep Pemilihan Material.....	71
V.2.4.4. Konsep Raut Bangunan	71
V.2.5. Konsep Utilits.....	72

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar IV. 1. Kedudukan site dalam lingkungan kota
- Gambar IV. 2. Site terpilih
- Gambar IV. 3. Sirkulasi luar
- Gambar IV. 4. Interlocking antara ruang senam dalam ruang dan luar ruang
- Gambar IV. 5. Elemen pada ruang terbuka
- Gambar IV. 6. Tata vegetasi secara fungsional
- Gambar IV. 7. Fungsi estesis vegetasi
- Gambar IV. 8. Penggabungan elemen dekoratif (*sculpture*) dengan elemen alam (air)
- Gambar IV. 9. Bentuk ruang anorganis
- Gambar IV. 10. Skala ruang
- Gambar IV. 11. Bukaan ruang transparan
- Gambar IV. 12. Penerapan tata vegetasi dan air didalam ruang
- Gambar IV. 13. Konsep sirkulasi dalam bangunan
- Gambar IV. 14. Massa tunggal bersifat stabil
- Gambar IV. 15. Massa jamak bersifat dinamis
- Gambar IV. 16. Gubahan massa
- Gambar IV. 17. Ekspresi dinamis dan menarik
- Gambar V. 1. Potensi site
- Gambar V. 2. Site terpilih

Gambar V. 3	Konsep zoning pada tapak
Gambar V. 4	Konsep sirkulasi ruang
Gambar V. 5	Pengolahan sirkulasi luar
Gambar V. 6	Pengolahan ruang terbuka
Gambar V. 7	Tata vegetasi fungsional
Gambar V. 8	Tata vegetasi estetika
Gambar V. 9	Bentuk ruang anorganis
Gambar V. 10	Variasi skala ruang
Gambar V. 11	Bukaan ruang
Gambar V. 12	Suasana ruang
Gambar V. 13	Peletakan dan bentuk massa
Gambar V. 14	Ekspsi bangunan

DAFTAR TABEL

- Tabel I. 1 Tabel tempat olah raga kebugaran dan perawatan
- Tabel IV. 1 Tabel penilaian alternatif lokasi dan site
- Tabel IV. 2 Tabel bentuk pola sirkulasi pada tapak
- Tabel IV. 3 Tabel bentuk hubungan ruang
- Tabel IV. 4 Tabel pola organisasi ruang dan karakternya
- Tabel IV. 5 Tabel pengaruh material terhadap karakter
penampilan bangunan
- Tabel IV. 6 Tabel ekspresi yang ditimbulkan oleh garis

BAB I
PUSAT PERAWATAN DAN KEBUGARAN
DI YOGYAKARTA

I.1. Latar Belakang Permasalahan

I.1.1. Kesadaran hidup sehat dan bugar

Kesehatan dan kebugaran merupakan dambaan setiap orang karena dengan tubuh yang sehat berbagai aktifitas dapat dilakukan dengan penuh gairah dan percaya diri.

Adakalanya olah raga sudah menjadi barang yang mahal dan sulit dilakukan setiap saat. Sedangkan pada saat bersamaan, tubuh yang sehat diperlukan dalam menunjang kinerja dan produktivitas, terutama bagi pelaku bisnis yang setiap harinya disibukan dengan rutinitas dan jadwal pekerjaan yang padat. Oleh karena itu mereka membutuhkan tempat/sarana untuk dapat merasakan kembali kebugaran tubuh tapi dalam waktu yang singkat dan tanpa mengganggu kegiatan bisnis mereka.¹

Keadaan di atas menimbulkan kesadaran untuk menjaga dan memperhatikan masalah kesehatan, lalu mereka mendatangi tempat perawatan dan kebugaran serta relaksasi dari rutinitas.

Salah satu program misalnya : kegiatan olah tubuh dan pernafasan 'Body Language' yang dikelola Kartika Dewi Group di jalan Bhayangkara 35 Yogyakarta, setiap buka kelas baru banyak diminati oleh wanita yang muda usia sampai manula.²

¹ Sumber: Herwawan Kertajaya, Jawa Pos 3 Nopember 1998, hal. XIV.

² Sumber: Kedaulatan Rakyat, 6 Agustus 1998, hal. VII.

I.1.2. Trend dan gaya hidup

Kegiatan perawatan dan kebugaran bukan barang baru lagi dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan yang ada menunjukkan selain untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, faktor lain yang mendorong adalah munculnya trend (kecenderungan) dan gaya hidup terutama di kalangan menengah ke atas.

Kecenderungan inilah yang dimanfaatkan pihak swasta untuk menyediakan sarana pusat perawatan dan kebugaran. Tidaklah mengherankan bila kemudian muncul tempat-tempat perawatan dan kebugaran di daerah yang cukup dan strategis/komersil.

Fasilitas perawatan dan kebugaran sebagai gaya hidup saat ini banyak dijadikan tempat relaksasi dari rutinitas kerja. Bahkan mulai timbul kecenderungan baru bahwa tempat ini dijadikan sarana untuk berinteraksi sosial dengan rekan bisnis.³

I.1.3. Keberadaan Pusat Perawatan dan Kebugaran di Yogyakarta.

Kegiatan Perawatan dan Kebugaran di Yogyakarta mengalami pertumbuhan 33,57%/tahun. Sedang animo masyarakat terhadap olah raga yang bersifat rekreasi menduduki prosentase 37,67%.⁴

³ Wawancara dengan Pengunjung Kartika Dewi Fitness Centre dan Hanna Salon - Yogyakarta.

⁴ Sumber: TA-Uray, FA mengutip Biro Statistik DIY 1995, hal. 4.

Tabel.I.1. Pertumbuhan Tempat Olahraga, Perawatan dan Kebugaran
di DIY 1997

No	Kelompok	1995	1997	Pertumbuhan rata-rata/tahun
1.	Aerobik	25	45	25,39%
2.	Fitness	20	40	28,27%
3.	Mandi Uap	7	15	53,33%
4.	Panti Pijat	20	29	31,03%
5.	Salon Rias	289	340	15,00%
6.	Barber Shop	12	18	33,33%
7.	Sarana Fasilitas Olah Raga	15	25	40,00%

Sumber : Biro Statistik DIY

Melihat kecenderungan di atas maka perlu dipertimbangkan adanya fasilitas perawatan dan olah raga kebugaran yang menjadikan Pusat Perawatan dan Kebugaran merupakan bagian yang menawarkan banyak fasilitas dan pelayanan terpadu.

I.2. Permasalahan

I.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep Pusat Perawatan dan Kebugaran yang dapat mewadahi fasilitas dan kegiatan perawatan kebugaran yang rekreatif.

I.2.2. Permasalah Khusus

Bagaimana konsep suatu Pusat Perawatan dan Kebugaran yang mencerminkan suasana rekreatif pada perencanaan fisik arsitektur.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan Pembahasan

Merumuskan Konsep Pusat Perawatan dan Kebugaran yang rekreatif.

I.3.2. Sasaran Pembahasan

Menghasilkan konsep perencanaan bangunan Pusat Perawatan dan Kebugaran bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sambil rekreasi. Fasilitas yang direncanakan klinik dan perawatan, olah raga kebugaran, restoran, toko busana dan peralatan olah raga, kolam renang serta fasilitas penunjang lainnya.

I.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dititik beratkanpada pemecahan masalah studi ruang rekreatif berdasarkan kegiatan, aspek rekreatif pada komponen bangunan berdasarkan faktor pengaruh bagi penyusunan suatu suatu konsep perencanaan dan perancangan.

Pembahasan meliputi:

1. Pembahasan secara fisik visual, mencakup kebutuhan dan dasar pelayanan, aktivitas yang akan terwadahi, penampilan bangunan, penataan hubungan dalam dan luar.
2. Pembahasan dibatasi pada masalah penciptaan suasana rekreatif melalui pola gubahan massa, tata ruang luar dan tata ruang dalam.

I.5. Metode Mencari Data dan Pembahasan

Metode mencari data :

1. Pengamatan/observasi terhadap objek terkait dengan dengan sarana rekreasi olah raga, sport hall, fitness center, sport club baik secara langsung maupun studi banding kasus.
2. Studi literatur yaitu mempelajari masalah yang berhubungan dengan pusat perawatan, olah raga rekreasi, penciptaan olah raga rekreatif serta penataan ruang luar.
3. Wawancara yaitu interview dengan pengelolaan, pengguna dan pihak terkait dengan pusat perawatan dan kebugaran.

Metode Pembahasan

Deskripsi analitis: menganalisa konsep permasalahan untuk menjawab permasalahan yang telah dijabarkan pada Bab I, II dan III

I.6. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan, berisi langkah pembahsan sebagai berikut:

- I : Menguraikan Latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.
- II : Membahas teori yang berhubungan dengan permasalahan sebagai dasar acuan pemecahan masalah dan dasar perancangan bangunan.

Berisi tinjauan umum Pusat Kebugaran dan Perawatan, pengertian terminologi, dasar pelayanan dan sistem pengelolaan, aspek perencanaan fisik bangunan,

- III : Menganalisa pemecahan permasalahan yang menghasilkan suatu pendekatan kesimpulan pemecahan permasalahan berdasarkan teori-teori yang ada. Membahas teori yang berhubungan dengan penekanan permasalahan suasana rekreatif pada Pusat Perawatan dan Kebugaran.
- IV : Menganalisa permasalahan yang menghasilkan suatu pendekatan kesimpulan yang akan digunakan pada konsep Perencanaan dan Perancangan.
- V : Menyusun Konsep Perencanaan dan Perancangan yang menghasilkan kesimpulan yang digunakan untuk perancangan bangunan, meliputi konsep pemilihan lokasi, perancangan bangunan dan konsep tentang sistem bangunan.

I.7. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada penekanan masalah, berikut disebutkan beberapa thesis Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi litelatur dalam penulisan:

1. Sport Club di Yogyakarta, oleh Uray Fery Andi Jurusan Arsitektur UII (JUTA UII) 1997.

Penekanan : Bentuk keseluruhan bangunan yang mencerminkan kedinamisan gerak olah raga dan rekreasi sebagai perwujudan fungsi yang diwadahi.

2. Fasilitas Perawatan dan Kebugaran di DIY, oleh Herie Darmawan TA-UGM 1999

Penekanan : Gubahan bentuk dan ruang serta penerapan konsep penghawaan dan pencahayaan yang merupakan faktor dominan dalam bangunan untuk memberikan pengalaman ruang dan tempat yang berbeda pada pengunjung.

3. Pusat Olah raga dan Kesehatan Yogyakarta, oleh Inna Widhyawati, JUTA UII, 1994.

Penekanan : Pemilihan bentuk struktur sebagai identitas dari pusat olah raga dan kesehatan yang mengacu pada karakteristik daerah.

4. Fasilitas Olah raga dan Komunikasi Kebugaran di Yogyakarta, oleh CHR Bayu Wargo TA- UGM 1993.

Penekanan : Penciptaan ruang yang dapat memberikan suasana nyaman sehingga tujuan kebugaran dapat dicapai.

BAB II

TINJAUAN PUSAT PERAWATAN DAN KEBUGARAN

II.1. Tinjauan Pusat Perawatan dan Kebugaran

II.1.1. Pengertian

Pusat Perawatan dan Kebugaran adalah sebuah tempat untuk melakukan perawatan dan kebugaran yang dilakukan secara teratur. Kegiatan ini biasanya dilakukan di ruang tertutup. Penyelenggaraan kegiatan ini harus memenuhi persyaratan kesehatan dan terletak pada tempat yang mudah dilihat, peralatan lengkap dan ditangani oleh ahli berpengalaman.^{*)}

Pada masyarakat fasilitas perawatan dikenal sebagai salon atau klinik kecantikan. Dalam perkembangannya sekarang muncul istilah *beauty center* sampai *wellness center*. Sedang fasilitas kebugaran lebih dikenal dengan *fitness center*.

II.1.2. Fungsi dan Tujuan

II.1.2.1. Fungsi Pusat Perawatan dan Kebugaran

Pusat perawatan dan kebugaran berfungsi sebagai wadah kegiatan bagi pihak pengelola untuk menjual jasa maupun barang. Sehingga kedua belah pihak saling menguntungkan, antara lain ahli

^{*)} Kosmologi, INSANI Jakarta, 1979.

kecantikan dan klien. Bagi para staf ahli untuk memberikan konsultasi dan instruksi senam untuk memberikan jasa pelayanan.

II.1.2.2. Tujuan Pusat Perawatan dan Kebugaran

Tujuan pusat perawatan dan kebugaran adalah menjadikan pengguna jasa menjadi sehat, bugar dan cantik. Kecantikan berawal dari kesehatan, yang akhirnya melahirkan pikiran dan mental yang sehat dan bisa menjalani hidup penuh percaya diri.

Namun sekarang ini tujuan orang datang ke Pusat Perawatan dan Kebugaran selain menjadi bertambah sehat juga untuk relaksasi melepas ketegangan dari rutinitas sehari-hari (Bab I, Latar Belakang).

II.1.3. Pengelolaan

Sebuah lembaga usaha kehidupannya ditunjang oleh masyarakat atau pemakai jasa/ barang serta akan didukung oleh modal. Selain didukung manajemen, pengolahan yang baik akan memungkinkan kelangsungan hidup usaha.

Pengolahan Pusat Perawatan dan Kebugaran, terbagi dua:

a. Pengelolaan sebagai pemilik bangunan

Adalah suatu badan swasta/ perorangan yang mengelola dan bertindak sebagai pemilik bangunan, selanjutnya mereka hanya mengawasi kelancaran dan kebutuhan yang diperlukan oleh pihak penyewa.

- b. Pengelolaan sebagai pemilik Pusat Perawatan dan Kebugaran adalah suatu badan swasta/ perorangan yang memiliki atau mengelola sebuah tempat Perawatan dan Kebugaran. Mereka bertanggung jawab atas segala kelancaran proses Perawatan dan Kebugaran yang dikelola.

II.2. Kategori Kegiatan

II.2.1. Jenis Kegiatan Yang Ditawarkan Menurut Aktivitas

II.2.1.1. Kegiatan Aktif

Kegiatan perawatan dan kebugaran dilakukan sendiri oleh yang bersangkutan atau dengan bantuan orang lain, namun masih bisa menggunakan alat.

Program yang ditawarkan yang termasuk jenis kegiatan aktif:

- a. Aerobik

Yaitu program latihan tubuh dengan mengerakan seluruh badan dengan mengikuti aturan tertentu.

- b. Senam alat/ fitness

Yaitu program latihan tubuh dengan menggerakan bagian tertentu dari tubuh dengan bantuan alat, sesuai dengan tujuannya.

II.2.1.2. Kegiatan Pasif

Kegiatan Perawatan dan Kebugaran yang dilakukan dengan bantuan orang lain dan peralatan. Sehingga orang yang dirawat tidak aktif melakukan kegiatan.

- i. Terapi Aroma dengan cara mandi di air yang dicampur dengan bahan-bahan yang memiliki aroma dan berkhasiat bagi tubuh dan pemijatan.

II.2.2. Jenis Kegiatan Menurut Pemakaian Alat

II.2.2.1. Kegiatan Dengan Bantuan Alat

Yaitu kegiatan perawatan dan kebugaran dengan menggunakan bantuan alat.

Jenis pemakaian alat:

- a. Peralatan ringan adalah semua perawatan yang beratnya di bawah 10 kg dan masih bisa dibawa. Yang termasuk jenis ini adalah Aerobik dengan alat, *Bust Treatment* dan *Face Treatment*.
- b. Peralatan berat adalah semua peralatan yang beratnya diatas 10 kg dan tidak bisa dibawa langsung, biasanya berupa unit. Yang termasuk kelompok ini adalah *Body Sliming*, *Beauty Form*, *Terapi Lumpur*, *Terapi Aroma*, *Body Scrub*, *Mandi Lilin* dan *Mandi Sauna*.

II.2.2.2. Kegiatan Tanpa Bantuan Alat

Yaitu kegiatan perawatan dan kebugaran dilakukan tanpa bantuan alat. Yang kelompok-kelompok adalah senam Aerobik.

II.2.3. Jenis Kegiatan Penurut Paket Yang Ditawarkan

Kegiatan perawatan dan kebugaran dengan proses paket sebagai berikut:

Program yang ditawarkan yang termasuk jenis kegiatan pasif:

- a. *Body Slimming and Firming* (melangsingkan dan mengencangkan) adalah melangsingkan dan mengencangkan tubuh dengan menggunakan kosmetik dan peralatan listrik.
- b. *Bust Treatment* adalah perawatan payudara dengan menggunakan kosmetik serta pijatan dan peralatan listrik.
- c. *Face Treatment* adalah program perawatan wajah yang dilakukan dengan pemakaian kosmetik disertai dengan pemijatan bila perlu menggunakan peralatan listrik.
- d. *Beauty Farm*, program perawatan yang dilakukan dengan cara mandi sauna dan diteruskan dengan pemijatan untuk merenggangkan otot yang kaku.
- e. Terapi Lumpur adalah program perawatan dengan cara membubuhkan masker pada seluruh bagian/ tubuh dengan tujuan menghilangkan kulit mati dan menghaluskan kulit.
- f. *Body Scrub*, program perawatan dengan cara membubuhkan masker untuk menghaluskan kulit.
- g. Mandi Lilin adalah program perawatan dengan cara pemakaian lilin pada seluruh tubuh untuk menghaluskan kulit.
- h. Mandi Sauna adalah program perawatan dengan menggunakan udara panas dingin untuk kebersihan tubuh.

II.3. Perangkat dan Persyaratan Pusat Perawatan dan Kebugaran

II.3.1. Kegiatan Pelayanan

II.3.1.1. Macam kegiatan

Macam kegiatan

- Pelayanan :
 - perawatan wajah
 - perawatan rambut
 - perawatan tubuh
 - konsultasi
- Pelayanan kebugaran:
 - Fitness
 - Senam/ Aerobik
- Kegiatan penjualan:
 - Kosmetik
 - Busana
 - Aksesoris
- Kegiatan pengelolaan:
 - Administrasi
 - Manajemen dan pengawasan
- Kegiatan service
 - Kebersihan
 - Peralatan, dan lain-lain

a. Paket sekali datang

Adalah kegiatan perawatan dan kebugaran yang sifatnya berdiri sendiri.

Kegiatan ini bisa dilakukan sekali perawatan, namun lebih baik bila dilakukan secara teratur. Perawatan ini biasanya dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki masalah perawatan tetapi hanya sebagai pemeliharaan dan relaksasi. Yang termasuk kelompok ini adalah Mandi Sauna, Terapi Sauna dan Mandi Lilin.

b. Paket tunggal

Adalah program perawatan dan kebugaran yang berbentuk paket dengan beberapa kali kunjungan yang dilakukan secara bertahap. Paket tunggal ini, tergantung pada problem yang dihadapi, semakin parah problem yang dihadapi, maka jumlah kunjungan semakin banyak. Sifat dari program ini adalah perbaikan dan perawatan. Yang termasuk kelompok ini adalah *Face Treatment* dan *Bust Treatment*.

c. Paket Berlanjut

Adalah program perawatan dan kebugaran yang terjadi dari beberapa paket yang saling berhubungan biasanya penjual ini untuk melanjutkan program sebelumnya untuk mencapai hasil yang sempurna. Sifat dari program ini perawatan dan perbaikan. Yang termasuk program kelompok ini *Body Sliming and Firming*, dimana setelah orang tersebut berhasil melangsingkan tubuh agar selalu terjaga maka dilakukan program pengencangan.

II.3.1.2. Sifat Kegiatan

Sesuai dengan fungsinya sifat pada Pusat Perawatan dan Kebugaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelayanan perawatan bersifat: intim, rekreatif, informatif.
- b. Kegiatan pelayanan kebugaran bersifat: aktif, rekreatif dan kreatif.
- c. Kegiatan penjualan bersifat: atraktif, informatif dan terbuka.
- d. Kegiatan service bersifat: intim, pelayanan dan sederhana.

II.3.1.3. Bentuk Kegiatan Pelayanan

Terbagi dalam kegiatan utama, penunjang dan service. Kegiatan utama untuk melaksanakan perawatan dan kebugaran, kegiatan penunjang berupa kegiatan komersial, promosi dan informasi. Sedangkan kegiatan service berupa kegiatan intern/ pengolahan dan service.

Pelaku kegiatan dalam pusat perawatan dan kebugaran meliputi:

- a. Pengunjung/ klien

Masyarakat umum dengan tujuan melakukan perawatan kebugaran, konsultasi membeli kosmetik, pakian olahraga, dan sebagainya.

- b. Staff ahli

Orang yang ahli menguasai masalah kecantikan wajah serta tubuh dibekali ilmu yang telah diperoleh pendidikan formal. Jenis kegiatan yang dilakukan antara lain, menentukan evaluasi program yang dihadapi klien dan menentukan program yang sebaiknya diikuti.

c. Tenaga ahli perawatan

Yaitu orang yang melakukan perawatan secara langsung kepada klien yang sudah dibekali ilmu yang diperoleh dari pelatihan.

d. Instuktur

Yaitu orang yang menangani dan mengawasi pelaksanaan program senam/ Aerobik dan Fitness.

e. Pramuniaga

Yaitu orang yang melayani pengunjung dalam membeli suatu barang dan memberi informasi yang diperlukan.

f. Pengelola

Yaitu orang yang mengkoordinasikan dalam memberikan pelayanan. Mereka tidak berhadapan langsung dengan pengunjung.

Pengelola dalam hal ini termasuk penyewa atau pemilik fasilitas pusat Perawatan dan Kebugaran.

II.3.3. Peralatan dan Syarat Bangunan

II.3.3.1. Peralatan

Peralatan yang digunakan pada Puser Perawatan dan disesuaikan dengan jenis perawatan:

- a. Perawatan wajah : kursi, wastafel, tempat tidur facial
- b. Perawatan rambut : kursi, tempat tidur, hair dryer, droop cup, tempat cuci rambut, wastafel

- c. Perawatan badan : tempat tidur, bak mandi rempah
- d. Salon : kursi, meja rias
- e. Klinik kecantikan : kursi, meja

II.3.3.2. Persyaratan Bangunan

Bangunan Pusat Perawatan dan Kebugaran harus permanen, berlantai, berdinding kedap air. Tersedianya ruangan yang luasnya cukup untuk memudahkan melakukan kegiatan secara bersama misal untuk senam dan aerobik.

BAB III
SUASANA REKREATIF
PADA PUSAT PERAWATAN DAN KEBUGARAN

III.1. Tinjauan Suasana Rekreatif

III.1.1. Pengertian Suasana Rekreatif

Suasana : Kondisi, keadaan setempat.¹

Rekreatif : (re-create): menciptakan kembali/ melukiskan kembali.²

Rekreasi : Kegiatan yang dilakukan secara sadar diluar kegiatan rutin, yang merupakan penyaluran fisik, mental, kreatifitas manusia yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan. Misal: permainan, olahraga, hobby, kesenian atau sekedar santai.³

Suasana rekreatif merupakan suatu kondisi yang diciptakan untuk menghadirkan keadaan setempat menjadi wadah untuk mendapatkan kesenangan.

III.1.2. Klasifikasi Kegiatan Rekreasi

Klasifikasi kegiatan rekreatif dibedakan berdasarkan:⁴

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

² *The Oxford English Dictionary*, 1993, Clemendom Press, Oxford.

³ Haryono, Wing, M.Ed., Drs. *Pariwisata, Rekreasi dan Entertainment*, Ilmu Publishing, Bandung, 1978.

⁴ M. Gold, Seymour, Ph.D., AKP, 1980, *Recreation Planing and Design*, Mc Grow-Hill Book Company.

1. Berdasarkan jenis kegiatan:
 - a. Entertainment/ kesukaan: cafetaria, restoran, bar/ pub, discotique, dan sebagainya.
 - b. Amusement/ kesenangan: bioskop, bilyar, dindong, dan sebagainya.
 - c. Rekreasi: rekreasi alam, kebun binatang, taman dan sebagainya.
 - d. Rileksasi: swimming pool, fitness, aerobik, surfing, golf dan sebagainya.
2. Berdasar wadah fisik:
 - a. Rekreasi dalam ruang tertutup yaitu rekreasi yang dilakukan di dalam bangunan/ gedung. Misalnya: menonton TV, Konser Videogame, fitness, bowling, olahraga in door, dan lain-lain.
 - b. Rekreasi dalam ruang terbuka yaitu kegiatan rekreasi yang dilakukan diluar bangunan. Misalnya: diruang terbuka, teater terbuka, duduk ditaman, bersepeda, jogging, olah raga outdoor, dan lain-lain.
3. Berdasarkan aktivitas:
 - a. Rekreasi berupa kegiatan olah raga. Misalnya: Fitness, Aerobik, Renang dan sebagainya.
 - b. Rekreasi berupa kegiatan seni dan budaya. Misalnya: menyaksikan pertunjukkan musik dan tari.
 - c. Rekreasi dengan kepuasan sosial tinggi. Misalnya: shopping dan bincang di kafe.

Dari ketiga klasifikasi di atas, maka fasilitas Pusat Perawatan dan Kebugaran, merupakan fasilitas yang kegiatannya termasuk aktivitas

olahraga rileksasi yang direncanakan wadah fisiknya dalam ruang maupun luar ruang, sesuai karakter kegiatannya.

III.2. **Arsitektur Pada Fasilitas Rekreasi**

Fasilitas Pusat Perawatan dan Kebugaran bagian dari fasilitas rekreasi yang bersifat komersial, salah satu tolak ukur keberhasilan perencanaan ini adalah datangnya konsumen pada fasilitas dimaksud.

Untuk itu perlu memperhatikan, citra bangunan komersial dengan fungsi rekreasi, meliputi:⁵

a. Kejelasan (*Clarity*)

Bertujuan untuk dapat menarik perhatian orang, dan dapat memberikan kejelasan bagi pengunjung mengenali fasilitas dengan cepat.

b. Kemencolokan (*Boldness*)

Bentuk kejelasan lain untuk menarik perhatian pengunjung yang dapat ditransformasikan dengan penampakan lain dari lingkungan/ ciri khusus.

c. Keakraban (*Intimacy*)

Mempertimbangkan penyelesaian fisik yang memungkinkan terciptanya keintiman dan keakraban antar pengunjung sehingga dapat berinteraksi dengan nyaman, yaitu dengan membuat skala ruang pada beberapa bagian, memasukkan elemen air ke dalam bangunan serta vegetasi yang memberikan tangkapan visual dari dan pada fasilitas.

⁵ Hoyt, Charles K., 1983, *More Places for People*, Mc. Graw Hill Book Company-New York.

d. Kompleksitas (*Complexity*)

Dengan penciptaan suasana yang dinamis, variatif dan tidak monoton.

e. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Memperhatikan kemudahan multifungsi dengan membuat sistem peruangan yang universal, suasana dapat dirubah dan dibentuk dengan karakter yang kuat.

f. Kebaharuan (*Inventiveness*)

Diperlukan tatanan fisik yang inovatif dan ekspresif untuk mencegah kebosanan pengunjung.

III.3. Studi Suasana Rekreatif pada Pusat Perawatan dan Kebugaran

Berdasarkan arsitektur fasilitas komersial, maka suasana yang diharapkan oleh setiap orang yang melakukan olahraga relaksasi adalah untuk mendapatkan kesegaran, kebebasan, suasana santai/ rileks diupayakan dicapai dengan:

a. Penataan Ruang Luar

- Citra bangunan komersial, informal dan berbeda dengan lingkungan (*Boldness*)
- Penataan *landscape* dan elemennya untuk menciptakan ruang terbuka sebagai sarana rileks dan interaksi (*Intimacy*)
- Kedinamisan bentuk bangunan, warna, massa yang tidak monoton (*kompleksitas*).

- Pemanfaatan ruang luar dan ruang dalam, dalam satu fungsi kegiatan (*fleksibilitas*).
- Tatanan fisik luar yang inovatif, ekspresif sehingga menghindari kebosanan pengunjung (*Inventiveness*).

b. Penataan Ruang Dalam

- Bentuk dan suasana ruang variatif, namun jelas dalam program kegiatan ruang (*clarity*)
- Permainan skala ruang, ketinggian lantai, plafon dan bukaan ruang (*intimacy*)
- Kemenarikan penyelesaian interior (*kompleksitas*)
- Pengolahan unsur pembentukan kualitas ruang dengan variatif material untuk menciptakan suasana yang berbeda (*Inventiveness*).

BAB IV
ANALISA KONSEP
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisa konsep perencanaan dan perancangan adalah pemikiran awal dan teoritis yang mendasari tindakan dan langkah pencarian untuk menetapkan konsep perencanaan dan perancangan.

Analisa konsep Perencanaan dan Perancangan ini dibuat dengan penekanan pada usaha pemecahan permasalahan arsitektural. Namun demikian tidak mengabaikan aspek-aspek umum persyaratan bangunan.

Pembahasan pada Bab IV dilakukan dengan menggunakan landasan teori yang sudah di bahas dan dikaitkan dengan suasana rekreatif pada pusat perawatan dan kebugaran serta aktivitas didalamnya sebagai tolok ukur konsep ungkapan fisik arsitektur.

IV.1. Analisa Konsep Lokasi dan Site

Pusat Perawatan dan Kebugaran merupakan bangunan komersial dengan fungsi rekreasi dan bertujuan memberikan jasa pelayanan perawatan kesehatan dan olah raga kebugaran. Maka pemilihan lokasi strategis akan sangat menguntungkan pihak pengelola. Faktor pemilihan lokasi antara lain:

- a. Faktor pencapaian, lokasi mudah dicapai dan telah ditunjang oleh sistem transportasi kota baik prasarana jalan maupun sarana angkutan.

- b. Faktor Strategis dan Komersial, lokasi dekat dengan pemukiman penduduk dan kawasan komersial.
- c. Faktor teknis, kawasan telah dilengkapi dengan jaringan utilitas.

Faktor analisa pemilihan site:¹

- a. Pencapaian ke arah bangunan Pusat Perawatan dan Kebugaran harus mudah dicapai oleh pemakai. Tersedia jaringan jalan dan transportasi kota menjadi faktor penentu pemilihan site.
- b. View
Pandangan dari dan ke bangunan Pusat Perawatan dan Kebugaran tidak terhalang oleh adanya bangunan lain serta elemen pelengkap jalan.
- c. Kebisingan
Site terhindar dari pengaruh suara dari luar bila kondisi kurang mendukung, maka dilakukan pencegahan melalui tata vegetasi (filter suara) agar pengaruh suara tidak langsung berpengaruh pada site.
- d. Ukuran/ luasan
Ukuran/ luasan lahan menjadi salah satu faktor penting dalam penentuan pemilihan site, karena bangunan Pusat Perawatan dan Kebugaran terdiri dari beberapa massa yang memerlukan lahan yang luas, disamping itu lahan juga diperuntukkan bagi alur sirkulasi antar massa bangunan ($\pm 12.000 \text{ m}^2$).
- e. Kondisi site yang memungkinkan untuk membuat variasi ketinggian lantai (berkontur) baik alami maupun dengan pengolahan (*cut and fill*).

¹ Edwar T. White, Site Planning, Architecture media.

Berdasarkan kriteria pemilihan lokasi dan site, maka alternatif pemilihan site diperoleh:

Alternatif I : Jl. Laksda Adi Sucipto

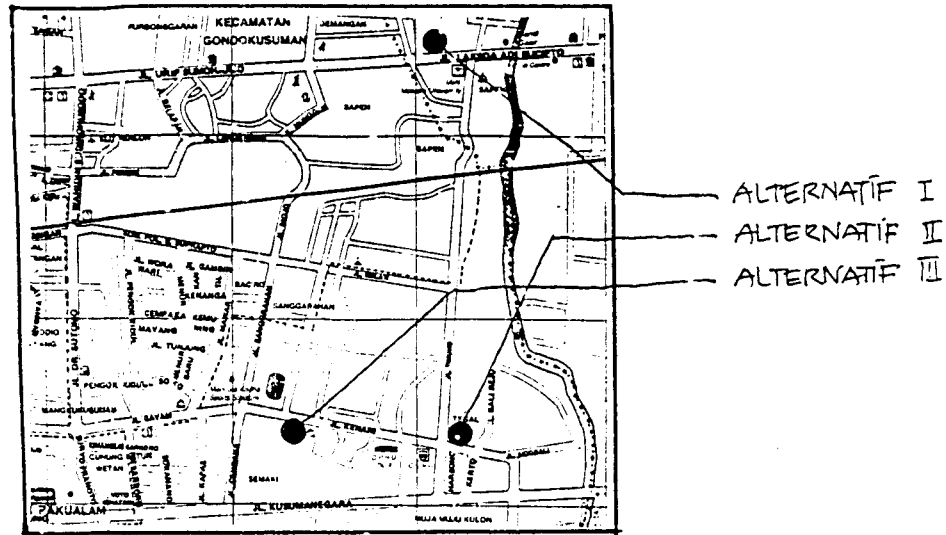
- a. Akseibilitas tinggi, lokasi potensial.
- b. Pencapaian ke site melalui dua arah.
- c. View jelas, dari dua arah.
- d. Tingkat kebisingan tinggi, jalur lalu lintas padat.
- e. Site relatif datar dan luluhan site mencukupi.

Alternatif II : Jl. Timoho

- a. Akseibilitas tinggi, lokasi potensial.
- b. pencapaian ke site dua arah.
- c. View jelas, dari dua arah.
- d. Tingkat kebisingan relatif rendah.
- e. Site sedikit berkontur, luasan site mencukupi.

Alternatif III : Jl. Kenari

- a. Akseibilitas sedang, lokasi potensial
- b. Pencapaian ke site satu arah
- c. View kurang jelas, hanya pada satu arah.
- d. Tingkat kebisingan rendah.
- e. Site sedikit berkontur, luas site cukup luas dan memungkinkan pengembangan.



Gambar IV. 1 : Kedudukan site dalam lingkungan kota

Berdasarkan potensi site dan pengembangan faktor pemilihan lokasi dan site, maka diperoleh penilaian sebagai berikut:

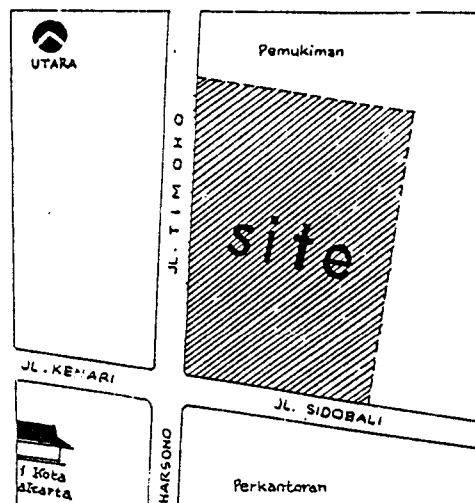
Tabel IV. 1 Penilaian Alternatif Lokasi dan Site

Kriteria	Bobot	Alternatif pemilihan site					
		Alternatif 1		Alternatif 2		Alternatif 3	
		Score		Score		Score	
Sirkulasi	2	3	6	3	6	2	4
View	3	3	9	3	9	2	6
Kebisingan	2	2	4	3	4	3	6
Luasan	4	3	12	3	12	4	16
Aksebilitasi	4	3	12	4	16	3	12
Total			43		49		44

Dari hasil penilaian dapat diambil kesimpulan bahwa, site dipilih berada pada Jl. Timoho hal ini dikarenakan site tersebut memenuhi kriteria analisis diatas.

- Sirkulasi dari dan ke dalam pusat perawatan dan kebugaran tidak mengalami kemacetan, karena merupakan jalan utama dua jalur dengan lebar 6 meter, sedangkan site bisa dicapai dari dua arah jalan, dan pencapaian dari dan arah bangunan efisien bagi seluruh pengguna jalan.

- Kebisingan relatif rendah, diantisipasi dengan tata vegetasi untuk merendam suara dan polusi udara.
- View ke dalam dan keluar site mendukung keberadaan bangunan dan ekspersi yang akan ditampilkan.
- Ukuran site 12.300 m² cukup bagi peruntukkan bangunan utama serta fasilitas pendukung jika diadakan pengolahan yang baik terhadap lahan.
- Aksesibilitas tinggi, dekat pemukiman dan kawasan bisnis serta telah ditunjang jaringan infrastruktur yang memadai.



Gambar IV. 2 : site terpilih

IV.2. Analisa Konsep Program Ruang

IV.2.1. Analisa Program Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam ruang sangat mempengaruhi bentuk dan performance ruang secara keseluruhan. Pusat Perawatan dan Kebugaran mempunyai kegiatan yang dikelompokkan menjadi kelompok kegiatan.

a. Kegiatan utama

Kegiatan Perawatan dan Kebugaran

b. Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang dan pelayanan

c. Kegiatan service

Kegiatan operasional fasilitas, kegiatan ini secara tidak langsung mendukung kegiatan utama dan penunjang.

IV.2.2. Analisa Kebutuhan Ruang Kegiatan

Prediksi kebutuhan pada setiap kelompok kegiatan:

- | | | |
|---|---|---|
| <p>a. Kegiatan Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Fitness - Ruang senam/ Aerobic - Ruang Bodi Sliming - Ruang Bust Treatment - Ruang Face Treatment - Ruang Beauty Farm - Ruang Terapi Lumpur - Ruang Mandi Lilin - Ruang Mandi Sauna - Ruang Terapi Aroma - Lavatory - Ruang Informasi - Parkir | <p>b. Kegiatan Penunjang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Audiovisual - Lobby - Toko Busana - Toko Alat Olahraga - Kolam Renang - Cafeteria - Lavarory - Parkir | <p>c. Kegiatan Service</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Pengelola - Ruang Direktory - Ruang Rapat - Ruang Keamanan - Ruang MEE - Parkir Staff - Lavatory - Gudang |
|---|---|---|

IV.2.3 Analisa Luasan Ruang

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan luasan ruang berdasarkan jumlah pemakai baik manusia, alat maupun kegiatan yang berlangsung didalam ruang.

Hal ini menjadi pertimbangan besaran suatu ruang:

- a. Kegiatan yang meliputi fungsi, bentuk, pola dan cara kegiatan berlangsung.
- b. Jumlah pelaku kegiatan
- c. Studi luasan kegiatan
- d. Standart yang digunakan



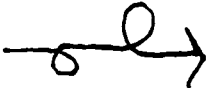
Dalam menentukan besaran ruang menggunakan ratio antroposentris yaitu ukuran yang berdasarkan pada ukuran tubuh manusia, pergerakan serta peralatan yang digunakan.




IV.3. Analisa Konsep Tata Ruang Luar

IV.3.1. Analisa Sirkulasi Luar

Bentuk pola sirkulasi pada tapak dibedakan dalam beberapa jenis:

Tabel IV.2 : Bentuk Pola Sirkulasi pada tapak

Bentuk	Kesan	Penerapan pada rancangan
	Lurus (displin, terarah)	Pola sirkulasi pada ruang parkir
	Beristirahat (dinamis, gembira)	-
	Melihat (dinamis, santai)	-

	Santai (rekreatif, bergerak)	Pola sirkulasi dari ruang parkir ke bangunan
	Zig-zag (aktif dinamis)	-
	Bermain (rekreatif, gembira)	Pola sirkulasi jalan pada taman estetika

Sumber: Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur

Sistem sirkulasi luar meliputi perdistrian, sirkulasi dan pergerakan kendaraan serta sirkulasi pada area parkir. Sistem sirkulasi luar meliputi:

a. Pedestrian

Dimaksudkan untuk digunakan oleh pejalan kaki yang dikondisikan untuk pencapaian langsung dengan akses pendek dan jangka waktu singkat dan tetap memperhatikan kenyamanan.

Bentuk pedestrian berupa selaras yang menghubungkan ruang dengan ruang, bangunan dan adanya pedestrian yang menembus air dan taman.

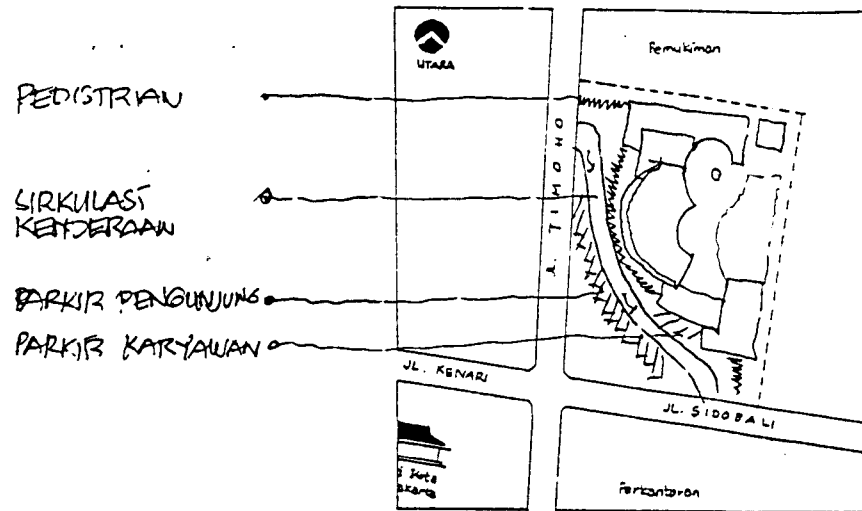
b. Sirkulasi dan Pergerakan kendaraan

Menggunakan pencapaian langsung, namun dimungkinkan untuk menangkap ekspresi luar melalui detail/ tata landscape.

c. Parkir

Untuk mengoptimalkan lahan area parkir, diupayakan menggunakan ruang luar seminimal mungkin namun mencukupi kebutuhan fasilitas.

Bentuk pola sirkulasi dan sistem sirkulasi luar:



Gambar IV. 3 : Sirkulasi Luar
Sumber : Analisa Penulis

Sirkulasi luar bertujuan untuk memudahkan gerak pencapaian dengan tidak mengabaikan aspek keamanan, pengalaman visual dan hirarki kegiatan. Dalam pusat perawatan dan kebugaran maka pertimbangan kemudahan pencapaian dan pengalaman visual menjadi pertimbangan utama. Dasar pertimbangan lainnya:

- a. Jarak pencapaian ke bangunan untuk manusia dan kendaraan.
- b. Karakter yang disampaikan melalui pola sirkulasi sebagai unsur transisi antara ruang luar dan dalam.

IV.3.2. Analisa Ruang Terbuka

Ruang terbuka bertujuan sebagai pelengkap untuk meningkatkan kualitas ruang luar (penciptaan suasana rekreatif) dan memberikan dampak positif pada penciptaan iklim makro bangunan.





Ruang luar berfungsi sebagai pergerakan maupun simpul luar ruang.

Ruang luar terbentuk dari:

- a. Fasade bangunan
- b. Vegetasi/ tata hijau
- c. Perbedaan ketinggian/ kontur

Pada Pusat Perawatan dan Kebugaran, ruang luar yang berfungsi sebagai ruang terbuka digunakan untuk kegiatan senam/ aerobik (*outdoor*).

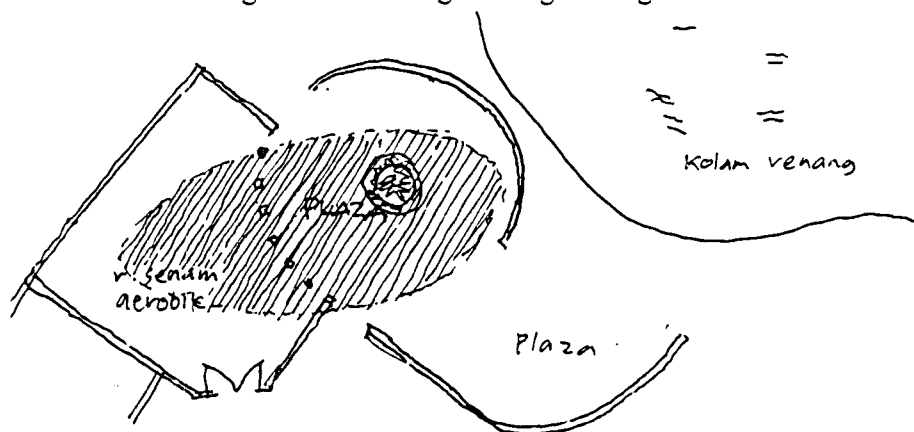
Tabel IV. 3 : Bentuk hubungan ruang

Bentuk	Jenis Hubungan Ruang	Penerapan pada rancangan
	Ruang di dalam ruang	Hubungan antara ruang ganti dengan ruang senam/ fitness
	Ruang yang saling berkaitan	Hubungan antara ruang instruksi dengan ruang konsultasi
	Ruang yang bersebelahan	Hubungan ruang-ruang perawatan
	Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama	- hall - plaza

Sumber: Francis D.K. Ching, Bentuk ruang dan susunannya

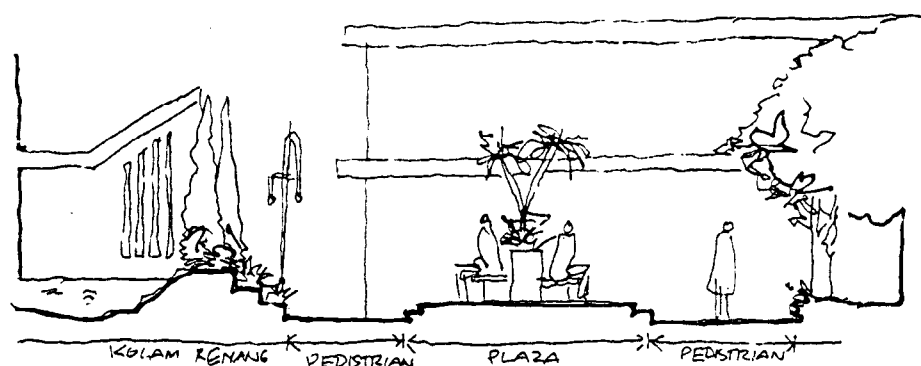
Penerapan bentuk hubungan ruang yang sesuai dengan suasana yang diinginkan, suasana dinamis, variatif dan tidak monoton (*complexity*).

Namun dalam perancangannya tetap berhubungan dengan ruang senam dalam ruang atau hall sebagai ruang serba guna.



Gambar IV. 4 : Interlocking antara ruang senam dalam ruang dan luar ruang.
Sumber : Analisa Penulis

Dan untuk menciptakan suasana rekreatif, pada ruang terbuka, dengan pengolahan tata hijau dan variasi ketinggian lantai serta penambahan elemen pendukung yang kesan santai/ relaksasi. Suasana ini tercipta dari penataan landscape dan elemennya (*Intimacy*).



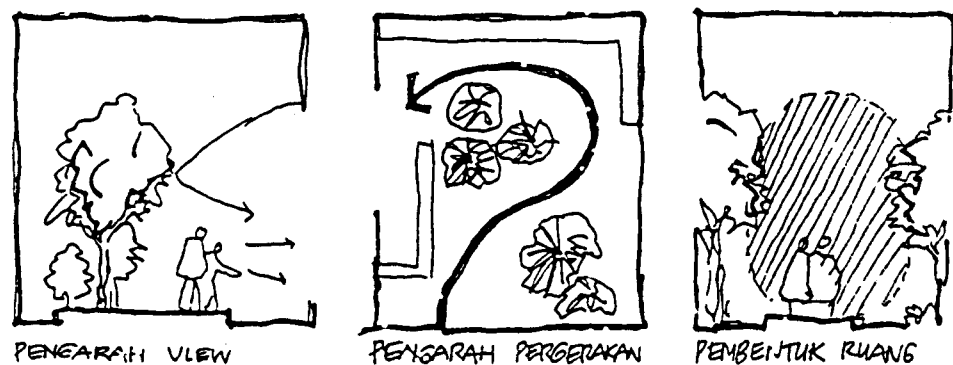
Gambar IV. 5 : Elemen pada ruang terbuka
Sumber : Analisa Penulis

IV.3.3. Analisa Tata Vegetasi

Tata vegetasi dapat digunakan untuk mendukung pengolahan ruang luar/ terbuka dan menambah ekspresi bangunan. Dalam Basic Elemen of Architecture, memiliki fungsi diantaranya.³

a. Fungsional

Vegetasi sebagai pembatas ruang dan pengarah pergerakan. Ukuran, bentuk, kepadatan dan kerapatan vegetasi menjadi pertimbangan utama. Penerapan tata vegetasi pada Pusat Perawatan dan Kebugaran digunakan sebagai pembatas ruang, pembentuk ruang dalam pengolahan ruang terbuka seperti area parkir serta pengarah pergerakan sehingga tercipta sirkulasi yang mencerminkan kesan rekreatif, terarah dan dinamis.



Gambar IV. 6 : Tata vegetasi secara fungsional
Sumber : Basic Elemen of Architecture

b. Estetika

1. Komplementor

Tata vegetasi melengkapi objek dalam suatu lingkungan untuk memperoleh keselarasan dan keserasian.

³ Basic Element of Architecture

2. Unifer

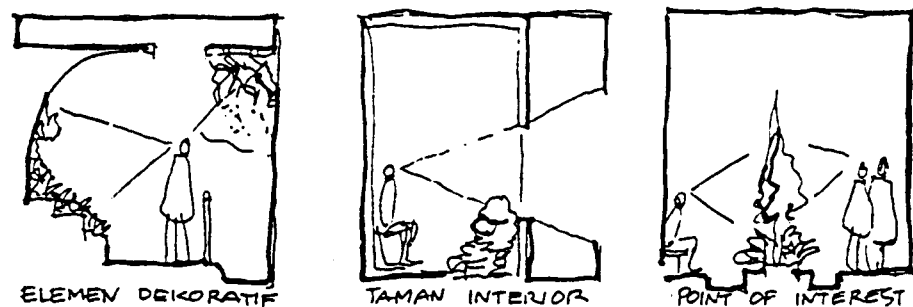
Tata vegetasi berfungsi sebagai visual menyelaraskan atau menyatukan komponen yang berbeda dalam lingkungan.

3. Emphazier

Tata vegetasi berfungsi untuk menonjolkan suatu objek dalam lingkungan.

4. Softner

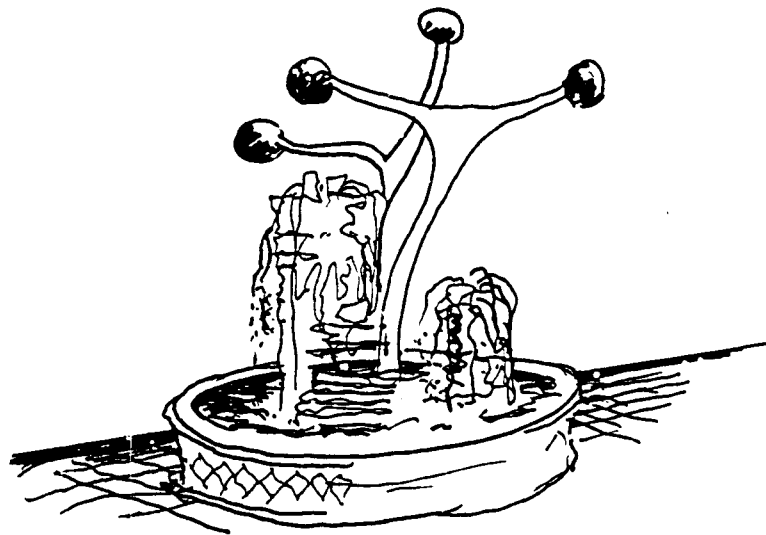
Tata vegetasi yang memberi kesan lembut, lunak pada lingkungan yang terasa kaku.



Gambar IV. 7 : Fungsi estetis vegetasi.
Sumber : Basic Elemen of Architecture

Tata vegetasi dalam perancangan Pusat Perawatan dan Kebugaran akan berfungsi sebagai komplementor, unifer dan softener yang diharapkan dapat menunjang fisik bangunan, sehingga diperoleh suatu “suasana menarik” dengan memperhatikan bentuk dan warna vegetasi.

Sculpture sebagai elemen luar juga memberikan peranan penting dalam menambah ekspresi dan pemberi informasi. *Sculpture* dibagian lain berfungsi sebagai *Boldness* (kemencolokan) untuk menarik perhatian dan ekspresif bangunan. *Sculpture* bisa terbuat dari tembaga (besi, kuningan, logam) dan kayu serta material batu, semen dan lain-lain. Penempatan *sculpture* pada bagian entrance akan melengkapi penampilan bangunan (*Fasade*).



Gambar IV. 8 : Penggabungan Elemen Dekoratif (*Sculpture*) dengan elemen alam (air)
Sumber : Garden Pools, Fountains and Waterfalls

IV.4. Analisa Tata Ruang Dalam

IV.4.1. Analisa Penampilan Ruang

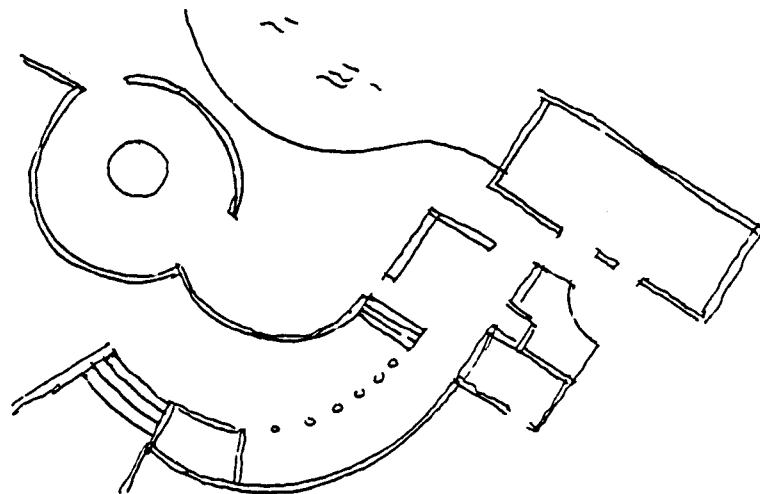
a. Bentuk ruang

Bentuk ruang variatif, namun jelas dalam program kegiatan ruang (*clarity*). Untuk menonjolkan suasana rekreatif bagi pengunjung digunakan konsep untuk memasukan ruang luar sehingga intergrasi antara ruang luar dan dalam (*Flexibility*).

Unsur antara ruang luar seperti air dan vegetasi dapat diteruskan ke dalam sehingga batas antara ruang dalam dan ruang luar menjadi bias. Elemen pembentuk ruang luar yang bersifat benda seperti lampu taman, sculpture dan lainnya dapat masuk ke dalam ruang.

Pertimbangan dalam pemilihan bentuk ruang:

- Karakter ruang yang mendukung karakter yang relatif dinamis, rekreatif dan teratur.
- Ekektifitas pemakaian ruang.
- Fleksibilitas penataan dan pengaturan ruang.
- Kemudahan sirkulasi dalam ruang
- Bentuk ruang yang digunakan antara bentuk dasar dengan bentuk anorganis.



Gambar IV. 9 : Bentuk ruang anorganis.
Sumber : Analisa Penulis

Bentuk ruang yang teratur pada umumnya bersifat stabil, konsisten dan simetris terhadap sisi dan sumbu. Sedang bentuk yang tidak beraturan (anorganis) lebih bersifat dinamis dan konsisten. Dalam perancangan bentuk ruang pada Pusat Perawatan dan Kebugaran mengambil konsep bentuk ruang anorganis untuk melahirkan suasana baru yang tidak membosankan.

b. Warna ruang

Warna dapat mencerminkan karakter suatu ruang:

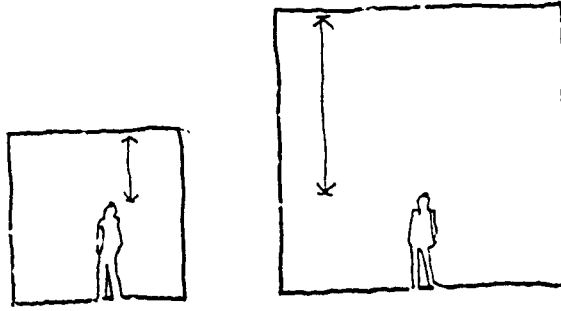
- Warna hangat (merah, orange, kuning) dan pencampurannya menimbulkan kegembiraan dan dorongan semangat.
- Warna dingin (biru, hijau) dan pencampuran akan menimbulkan kesan damai, tenang dan tentram.

Dalam tata ruang Pusat Perawatan dan Kebugaran sesuai dengan suasana yang diinginkan (rekreatif) menggunakan kombinasi hangat pada eksterior.

c. Skala ruang

Skala ruang digunakan untuk menentukan karakter suasana yang diinginkan:

- Skala ruang besar, memberikan kesan lega dan leluasa.
- Skala ruang kecil, memberi ruang yang tertutup, hangat dan akrab.



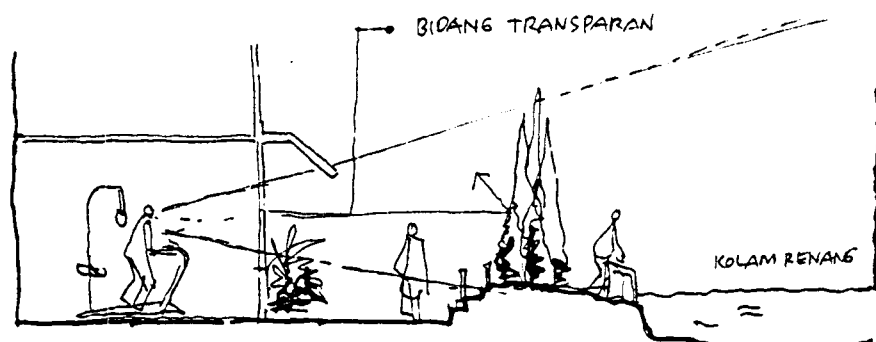
Gambar IV. 10 : Skala Ruang
 Sumber : Francis. D.K. Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya.

Dalam perancangan penggunaan skala ruang yang dapat memberi kesan akrab (memenuhi fungsi interaksi antar pengguna) tetap lega sehingga pengunjung merasa tidak terkekang (bebas dan relaksasi).

d. Bukaan ruang

Bukaan ruang dipengaruhi oleh bidang atas, bidang masih menggunakan ketertutupan ruang, terkonsentrasi ke dalam sedang transparan mengundang pengamat untuk memasuki ruang.

Bukaan ruang banyak digunakan untuk menimbulkan kesan lega dan transparan, sehingga menimbulkan kesan mengundang dan terbuka.



Gambar IV. 11 : Bukaan ruang transparan.
 Sumber : Analisa Penulis

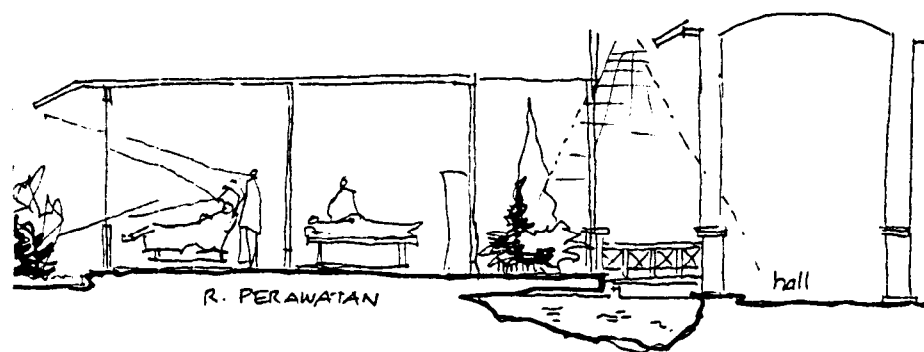
e. Penciptaan suasana dalam ruang

Penciptaan kebaruan suasana dalam ruang yang menimbulkan kesan rekreatif, relaksasi dengan pencipta suasana misalnya:

- Vegetasi/ taman dalam ruang
- Air/ kolam
- Detail/ ornamen arsitektur
- Material lantai, dinding dan langit-langit

Tata vegetasi di dalam ruang berfungsi sebagai elemen-elemen dekoratif, baik berdiri sendiri maupun integrasi dengan air.

Penerapan tata vegetasi di dalam ruang menuntut ruang terbuka, tidak menimbulkan kondisi khusus, dan kemudahan perawatan. Penataan vegetasi di dalam ruang dapat muncul sebagai taman di dalam ruang, jajaran tumbuhan di luar jendela ataupun pengaturan pot tanaman.



Gambar IV. 12 : Penerapan Tata Vegetasi dan Air didalam Ruang
Sumber : Analisa Penulis

IV.4.2. Analisa Penzoningan

Pertimbangan dalam perencanaan penzoningan Pusat Perawatan dan Kebugaran meliputi:

- a. Pencapaian ke site
- b. Tuntutan orientasi
- c. Keadaan lingkungan di sekitar site
- d. Kesesuaian dengan sifat dan tuntutan kegiatan
- e. Tingkat privacy

Sedangkan karakter ruang pada Pusat Perawatan dan Kebugaran adalah:

- a. Ruang privat

Ruang hanya dimasuki atau digunakan oleh orang tertentu yang mempunyai kepentingan khusus. Yang termasuk ruang ini adalah ruang perawatan seperti ruang Beauty Farm, Body Scrub dan sebagainya.

- b. Ruang semipublik

Ruang yang dapat dimasuki/ digunakan untuk kepentingan beberapa orang dimana keterkaitan kepentingan. Misalnya ruang fitness dan ruang senam aerobic, kolam renang, dan sebagainya.

- c. Ruang publik

Ruang yang dapat dimasuki/ digunakan oleh siapapun dengan aktivitas makro yang sama dengan aktifitas mikro yang bervariasi. Yang termasuk ruang ini, hall, toko busana senam dan alat olahraga, toko kosmetik, cafeteria dan sebagainya.

d. Ruang service

Ruang sebagai tempat pelayanan operasional kegiatan Pusat Perawatan dan Kebugaran yang di dalamnya terdapat fasilitas yang diperlukan untuk oprasional. Misalnya: ruang karyawan, ruang MEE, dan ruang penyimpanan alat dan sebagainya.

Berdasarkan pertimbangan penerapan zoning dan karakter ruang Pusat Perawatan dan Kebugaran maka zoning ruang terdiri atas:

- a. Zoning publik, pada bagian depan site sesuai tuntutan fungsi tingkat privacy dan pertimbangan pencapaian ke site.
- b. Zoning semipublik, pada bagian yang berhubungan langsung dengan zone publik, namun menggunakan ruang penghubung.
- c. Zoning privat, pada bagian sisi dalam bangunan, menurut privacy tinggi.
- d. Zoning service, pada bagian yang berhubungan langsung dengan luar site untuk kemudahan aksesitas.

IV.4.3. Analisa Hubungan Ruang

Hubungan ruang merupakan perwujudan hubungan antar kegiatan yang mengatur letak relatif posisi satu ruang dengan ruang lain.

Penentuan posisi relatif ruang didasarkan pada analisa:

a. Aksebilitas

Berkaitan dengan aspek fungsional dimana kegiatan yang sama memiliki hubungan erat.

b. Frekuensi

Hubungan kegiatan antar ruang maka dapat ditentukan hubungan antar ruang erat, kurang erat, dan tidak berhubungan.

c. Kebutuhan kenyamanan

Berkaitan dengan penyediaan energi ruang yang memerlukan pencahayaan alami, posisi ruang dalam bangunan berada di tepi dan sebaliknya.

d. Pandangan

Berkaitan erat dengan tingkat kualitas ruang yang berbeda dalam konteks pandangan. Misalnya pada ruang perawatan menuntut kedekatan dengan objek amatan.

Akibat dari posisi dan hubungan ruang seperti di atas menuntut aspek perancangan bentuk sistem pengendalian yang berbeda pada masing-masing ruang kegiatan.

IV.4.4. Analisa Organisasi Ruang

Organisasi bertujuan untuk memperoleh penataan ruang yang optimal dan mempermudah kemudahan pencapaian:

Ruang diorganisasi berdasarkan:

a. Tipe ruang

Berdasarkan karakter Pusat Perawatan dan Kebugaran dan jenis kegiatan.

b. Hirarki ruang

Berdasarkan tingkat karakter Pusat Perawatan dan Kebugaran yang membutuhkan standar dan pengendalian yang berbeda.


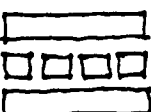
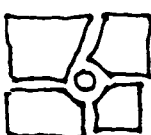

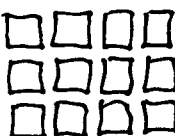
c. Kedekatan ruang

Berdasarkan berkaitan kegiatan sehingga memerlukan ruang yang berdekatan.

d. Tipe organisasi

Berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan jenis pola organisasi ruang yang ada.

Tabel IV. 4 : Pola organisasi ruang dan karakternya:

Jenis	Karakter	Bentuk
Pola linier	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang berbentuk modul • Setiap deret berorientasi keluar 	
Pola terpusat	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keteraturan geometris dan kemampuan visual yang kuat • Pusat orientasi dominan 	
Pola radial	<ul style="list-style-type: none"> • Gabungan bentuk linier dan terpusat. • Berkembang sesuai berbentuk sekitar • Menyediakan permukaan luar. 	
Pola cluster	<ul style="list-style-type: none"> • Fleksibel berdasarkan fungsi • Bentuk saling berdekatan • Kesamaan visual 	
Pola grid	<ul style="list-style-type: none"> • Modul teratur oleh pola ruang • Nertal, kurang luwes 	

Sumber: Francis D.K. Ching, Bentuk ruang dan susunannya

Dalam perancangan Pusat Perawatan dan Kebugaran bentuk pola organisasi ruang yang dipilih adalah pola radial karena dapat menunjukkan karakter kegiatan. Pusat Perawatan dan Kebugaran yang dinamis, bergerak, fleksibel dan suasana rekreatif. Sehingga diharapkan dengan penerapan pola organisasi di atas tercapai sebuah orientasi bangunan yang jelas dalam lingkup skala bangunan dan kawasan.

IV.4.5. Analisa Sirkulasi dalam Ruang

Untuk sirkulasi dalam bangunan menggunakan beberapa pola penerapan disesuaikan dengan fungsi bangunan atau area. Penerapan pola sirkulasi dimaksud:

a. Sirkulasi melewati ruang

Pola ini digunakan pada ruang klinik dan perawatan supaya ruang-ruang pada fasilitas ini memiliki intergritas masing menurut fungsinya.

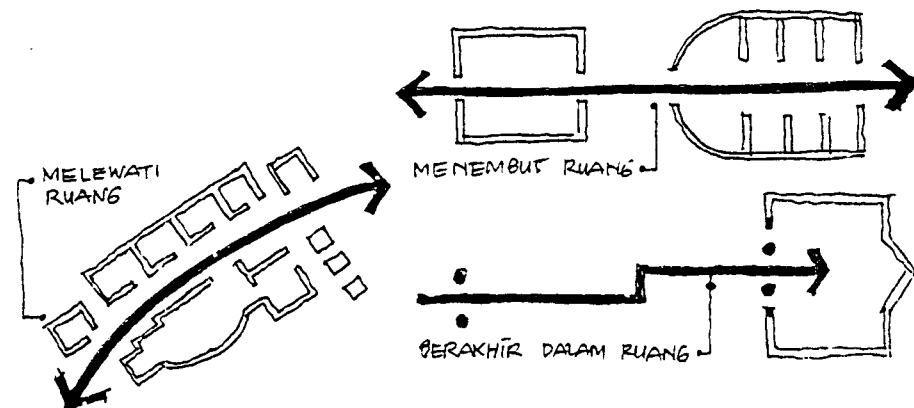
b. Sirkulasi memotong ruang

Sirkulasi ini digunakan pada informasi, promosi, untuk membentuk karakter sirkulasi yang dinamis dan tidak membosankan.

c. Sirkulasi berakhir pada ruang

Pola ini hanya digunakan pada ruang-ruang tertentu, misalnya: ruang shalat, ruang karyawan, dan ruang-ruang yang memerlukan tingkat privacy tinggi.





Gambar IV. 13 : Konsep sirkulasi dalam bangunan.

Sumber : Francis D.K. Ching, Bentuk ruang dan susunannya

Ruang sirkulasi dapat berbentuk^{*)}

- Tertutup, berbentuk koridor.
- Terbuka pada salah satu sisi, untuk memberikan kontinuitas visual dengan ruang-ruang yang dihubungkan.
- Terbuka pada kedua sisi, menjadi perluas fisik dari ruang yang ditembus.

IV.5. Analisa Konsep Tampilan Bangunan

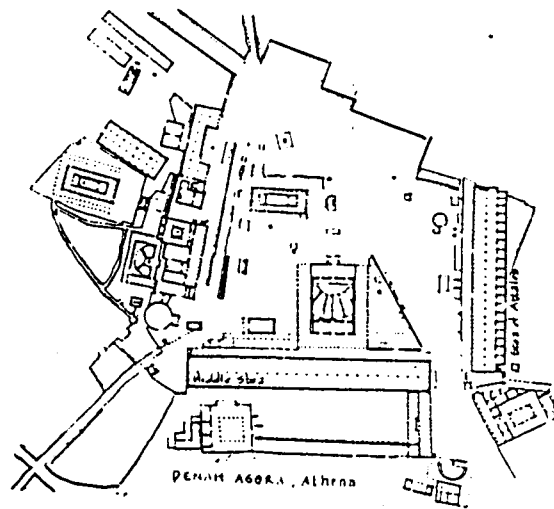
Penampilan bangunan Pusat Perawatan dan Kebugaran bersifat dinamis, bergerak dan menarik untuk memunculkan karakter rekreatif serta

^{*)} Francis, DK. Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya.

b. Massa Jamak

Massa jamak adalah banyak massa dengan berbagai kegiatan yang menyebar tergantung dari fungsi yang diwadahi dari massa tersebut:

- Hubungan antar kelompok kegiatan relatif lebih rendah
- Masing-masing kegiatan tidak saling mengganggu
- Berkarakter dinamis dengan pengolahan massa.



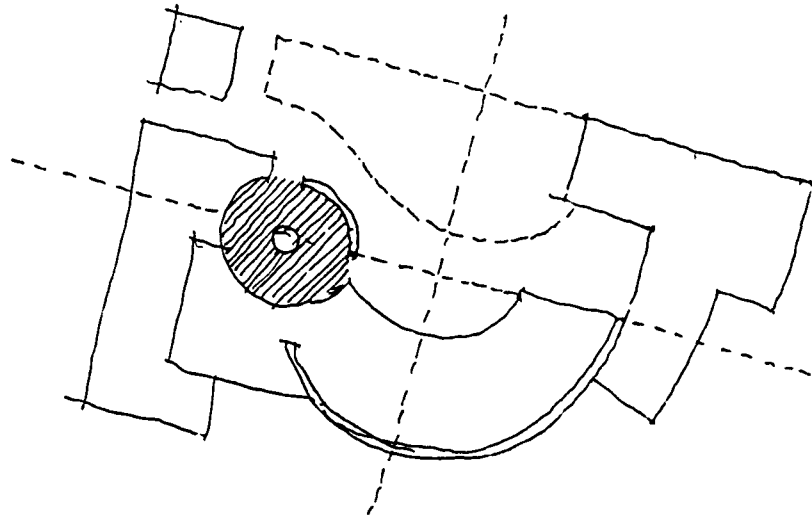
Gambar IV. 15 : Massa Jamak bersifat dinamis
Sumber : Francis D.K. Ching, Bentuk ruang dan susunannya

Gubahan massa didasarkan atas karakter Pusat Perawatan dan Kebugaran, kebutuhan aktivitas, suasana rekreatif yang akan diimplementasikan ke dalam bentuk-bentuk arsitektural.

Penyajian konsep karakter yang dimaksud sebagai berikut:

Konsep utama yang digunakan dalam gubahan massa adalah 'keselarasan antara gerak tubuh dengan lingkungan'. Hal ini berusaha diterapkan dalam massa bangunan dengan bentuk massa lingkaran maupun komposisinya.

Sesuai dengan gerak/ irama tubuh tanpa suatu akhir. Pada bagian pusat komposisi massa, lingkaran berusaha untuk tampil berusaha untuk mengikat massa lain. Sesuai komposisi yang keluar secara 'radial' dari pusat komposisi (lingkaran) merupakan wujud/ reaksi dari sebuah usaha menikmati dinamika gerak tubuh, ke dalam site sebagai 'unity' komposisi massa, sedang keluar site sebagai penghubung dunia luar yang diwujudkan melalui *entrance*, ruang parkir dan plaza.



Gambar IV. 16 : Gubahan massa
Sumber : Analisa Penulis

Bentuk Massa Bangunan

Bentuk massa bangunan merefleksikan fungsi fasilitas yang menonjolkan karakter yang ingin disampaikan:

- a. Kemenarikan : Diungkapkan dengan bentuk yang tidak biasa digunakan dalam lokasi (*boldness*).

- b. Kedinamisan : Penyusunan bentuk massa yang tidak beratur dan tidak simetris (*kompleksitas*).
- c. Keterbukaan : Diungkapkan dengan bentuk massa yang tidak terlalu besar serta penggunaan bukaan-bukaan pada massa (*Intimacy*).

Pola peletakan massa:

- a. Kedinamisan : Menghindari bentuk massa tunggal yang memenuhi tapak.
- b. Penonjolan kesan menerima dan rekreatif dengan penataan ruang luar dan elemennya.

IV.5.2. Analisa Ekspresi Bangunan

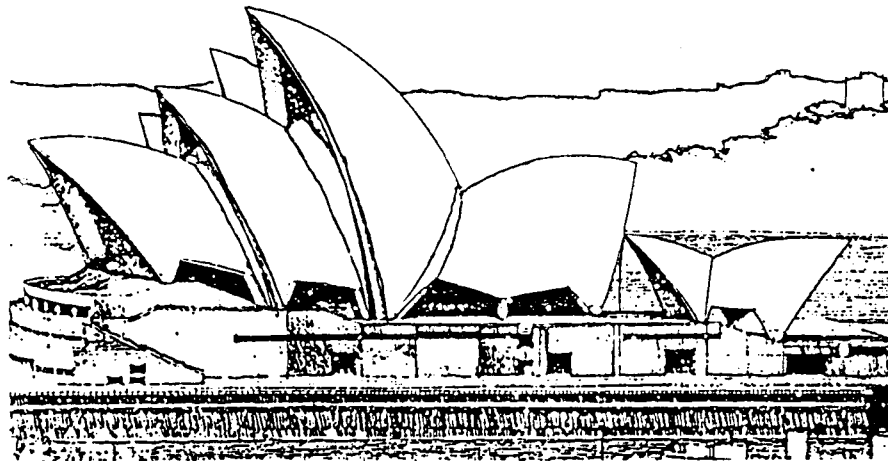
Ekspresi suatu bangunan merupakan wujud dari pesan atau informasi yang ingin disampaikan pada masyarakat. Tiga hal yang harus diperhatikan dalam upaya mewujudkan citra visual sesuai citra bangunan adalah:

- a. Makna bangunan yang dimaksud dan bentuk-bentuk yang berkaitan dengan makna.
- b. Kepentingan relatif dari makna yang disampaikan.
- c. Keteraturan konstruksi bangunan yang logis yang akan membentuk citra secara visual.

Pusat Perawatan dan Kebugaran merupakan fasilitas informal yang mewadahi kegiatan yang memiliki suasana rekreatif. Maka ekspresi yang ditampilkan adalah ekspresi melalui analisa karakternya:

- a. Dinamis : Bentuk-bentuk yang tidak biasa pada lingkungan/ unik (*boldness*).
- b. Menarik : Penampilan yang cenderung menonjolkan diri dan ‘menguasai’ kawasan (*clarity - boldness*).

Ekspresi bangunan yang kontras dengan bangunan sekitar, tidak menghilangkan kesan akrab, ditentukan dengan penentuan skala dan proporsi yang tepat.

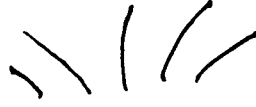
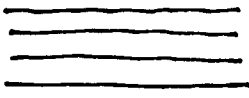



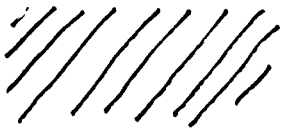





Gambar IV. 17 : Ekspresi Dinamis dan menarik
Sumber : Gedung Opera Sydney, Australia

IV.5.3. Analisa Tekstur dan Material

Pemilihan material akan sangat mempengaruhi penampilan bangunan sekaligus memberi ‘arti’ yang berbeda pada pengamat.

Tabel IV. 6: Ekspresi yang ditimbulkan oleh garis.

Jenis	Bentuk	Kesan
Up Spray		Idealisme, spontan
Horizontal line		Ketenangan, pasif
Vertical line		Stabil, kuat, megah, agung
Rounded arches		Kukuh, kuat, stabil
Piramid		Stabil, megah, kuat
Diagonal line		Tidak stabil, dimanis
Zig-zag line		Semarak, gairah, aktif
Ekspending share		Gembira
wave		Lembut bergerak

Sumber: Peran, kesan dan pesan bentuk-bentuk arsitektur

Suasana rekreatif diwujudkan dengan menampilkan garis yang dinamis (*diagonal line*) gembira (*expanding sphere*) bergerak (*wave*) dan *wave* (lembut bergerak).

IV.6. Analisa Konsep Utilitas

1. Air bersih dan penyediannya diambil dari PAM dan sumur melalui *water tower*.
2. Listrik menggunakan PLN sebagai cadangan ganzet yang diletakan diluar bangunan.
3. Sanitasi yang terdiri dari air kotor, air hujan pembuangannya melalui riol kota, septic tank dan peresapan.
4. Drainase dengan cara ditampung di bak kontrol kemudian dialirkan dan dibuang ke drainase lingkungan.
5. Keamanan terhadap bahaya kebakaran di dalam ruang menggunakan spinkter dan deteksi asap dan untuk luar bangunan dengan sistem fire hidran.
6. Sistem komunikasi dalam ruang pararel dan ke luar dengan menggunakan jaringan teklom.

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

V.1. Konsep Perencanaan

V.1.1. Penentuan Lokasi

Lokasi terpilih berada pada kawasan Muja Muju (Timur Stadion Mandala Krida) Yogyakarta. Penentuan ini berdasarkan pada faktor yang menjadi pertimbangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Potensi site meliputi:

a. Faktor Pencapaian

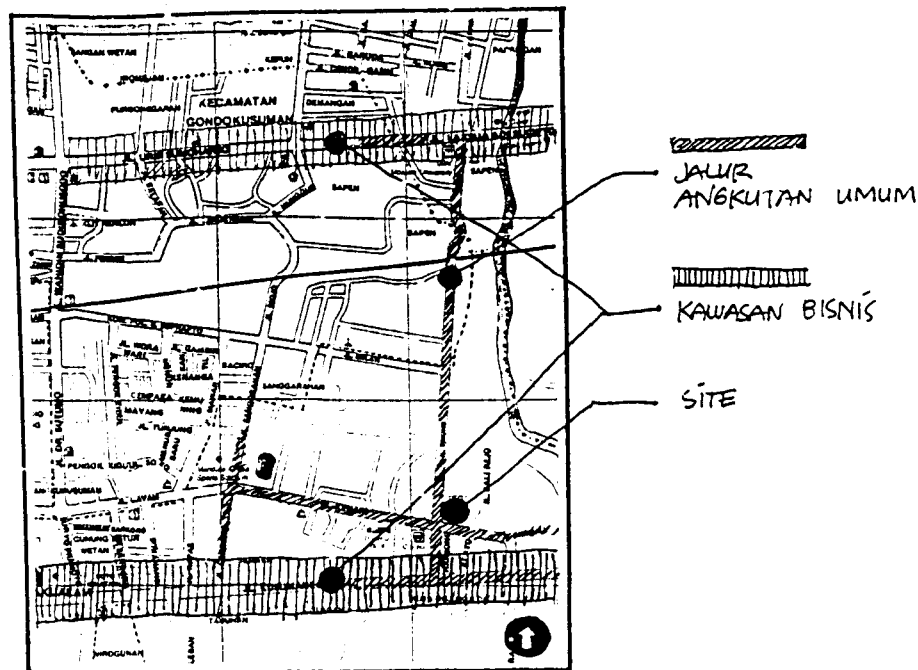
Kawasan ini mudah dicapai oleh transportasi kota baik prasarana jalan maupun angkutan. Potensi lain kawasan ini merupakan jalur alternatif penghubung dua kawasan bisnis, Jalan Laksada Adi Sucipto (Jalan Solo) dengan Jalan Kusumanegara

b. Kawasan Strategis dan Komersial

Kawasan dekat permukiman penduduk dan kawasan komersial.

c. Faktor Teknis

Kawasan telah dilengkapi dengan jaringan utilitas.



Gambar V. 1: Potensi Site

V.1.2. Penentuan Site

Site terpilih berada pada Jl. Timoho (perempatan Balai Kota Yogyakarta).

Potensi site:

- a. Ukuran site 12.300 m²
- b. Sirkulasi ke dan dari site melalui jalan yang berada pada dua sisi site.
- c. View ke arah dan dari site bebas.
- d. Tingkat kebisingan rendah, berada pada kawasan yang cukup nyaman.
- e. Kondisi site relatif berkontur.

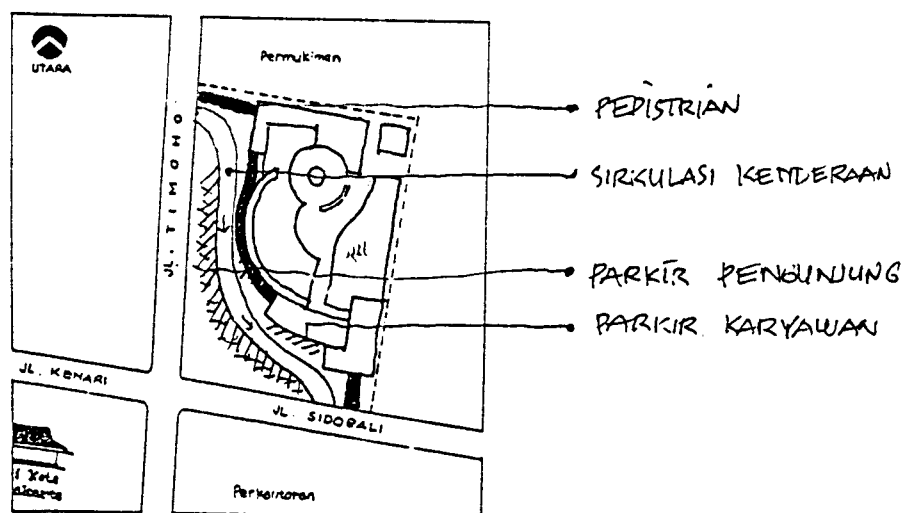
- Lavatory	36
- Gudang	52
Unit Kebugaran:	
- Ruang fitness	664
- Ruang senam	610
- Ruang ganti/ locker	210
- Ruang konsultasi	34
- Ruang instruktur	60
- Gudang	120
- Lavatory	80
b. Kegiatan penunjang, kebutuhan ruang:	
Unit Renang:	
- Ticket Box	7
- Kolam Renang	400
- Loker/ ruang ganti	80
- Lavatory	36
Unit Toko:	
- Cafeteria	160
- Toko Busana Senam	187
- Toko Alat Olahraga	260
- Toko kosmetik	187
- Lavatory	16
- Gudang	32
c. Kegiatan service/ pengelola	
Unit Pengelolaan:	
- Parkir Pengunjung	620

- Parkir Karyawan	200
- Hall	75
- Ruang Security	18
- Ruang Informasi	9
- Ruang Direktur	24
- Ruang Karyawan	72
- Ruang Service/ pantry	18
- Ruang Rapat/ Ruang Audiovisual	200
- Musholla	24
- Lavatory	42
- Gudang	9

V.2.2. Konsep Tata Ruang Luar

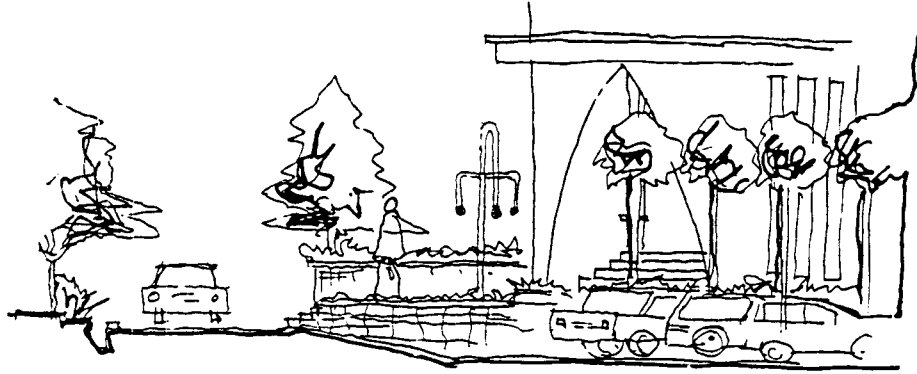
V.2.2.1. Konsep Sirkulasi Luar

Perancang sistem luar pada Pusat Perawatan Kebugaran meliputi pedestrian, sirkulasi dan penggerakan kendaraan dan sirkulasi pada area parkir.



Gambar V. 4 : Konsep Sirkulasi Luar

Dalam penciptaan suasana rekreatif, jenis alur sirkulasi, tata vegetasi, perbedaan ketinggian lantai dimanfaatkan guna menciptakan pengalaman visual yang berbeda pada pengunjung.



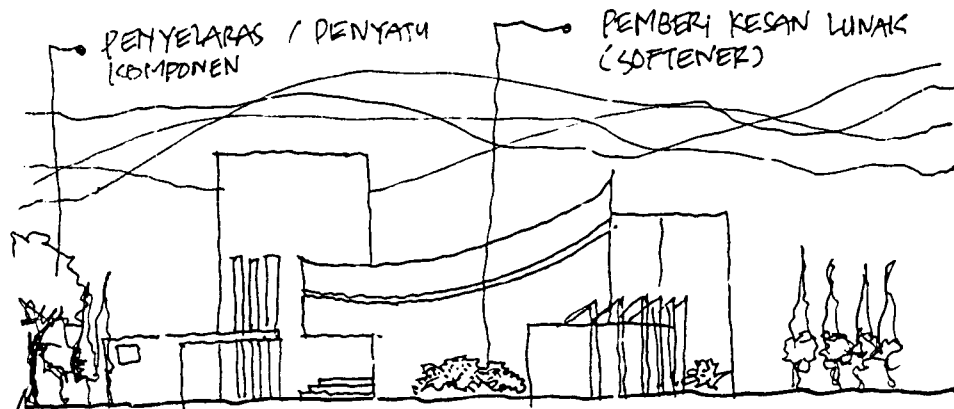
Gambar V. 5 : Pengolahan Sirkulasi Luar

V.2.2.2. Konsep Ruang Terbuka

Ruang terbuka berbentuk plaza yang difungsikan untuk aktivitas luar ruang (senam aerobik). Saling keterkaitan antara ruang dalam dan ruang luar (*interlocking*) menyebabkan kesinambungan antara ruang luar dan dalam.

Suasana rekreatif pada ruang terbuka ditampilkan pada penataan taman/ tata hijau (kombinasi dengan tata air), permainan ketinggian lantai dan elemen luar.

Tata vegetasi secara estetika berfungsi sebagai penyelaras objek bangunan dengan lingkungan, menyatukan komponen, tata vegetasi yang memberi kesan lunak dan nyaman.



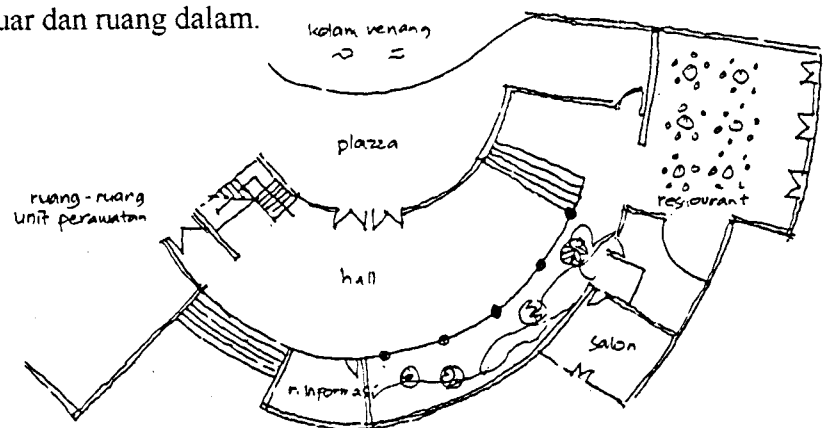
Gambar V. 8 : Tata Vegetasi Estetika

V.2.3. Konsep Tata Ruang Dalam

V.2.3.1. Konsep Penampilan Ruang

V.2.3.1.1. Konsep Bentuk Ruang

Bentuk ruang anorganis dan untuk menonjolkan karakter rekreatif digunakan konsep memasukan ruang luar sehingga terbentuk integrasi antara ruang luar dan ruang dalam.



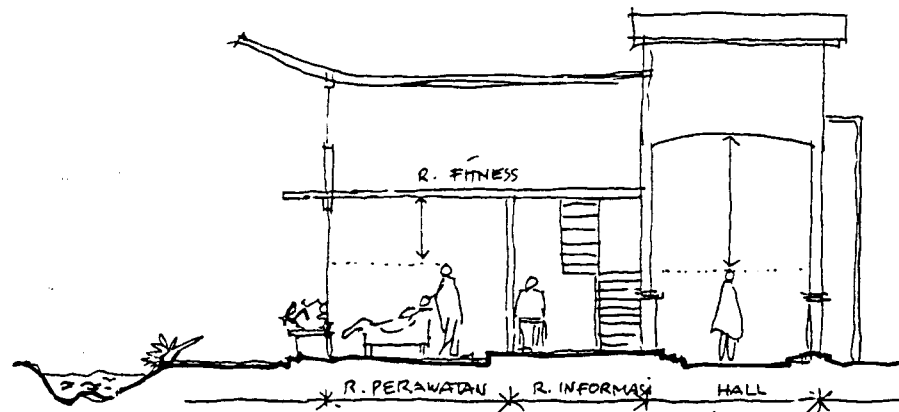
Gambar V. 9 : Bentuk ruang anorganis

V.2.3.1.2. Konsep Warna Ruang

Dalam tata ruang Pusat Perawatan dan Kebugaran, sesuai dengan suasana yang diinginkan (relaksasi dan rekreatif) menggunakan kombinasi warna hangat (merah, orange, kuning) pada eksterior dan kombinasi warna dingin (biru, hijau) pada tata interior.

V.2.3.1.3. Konsep Skala Ruang

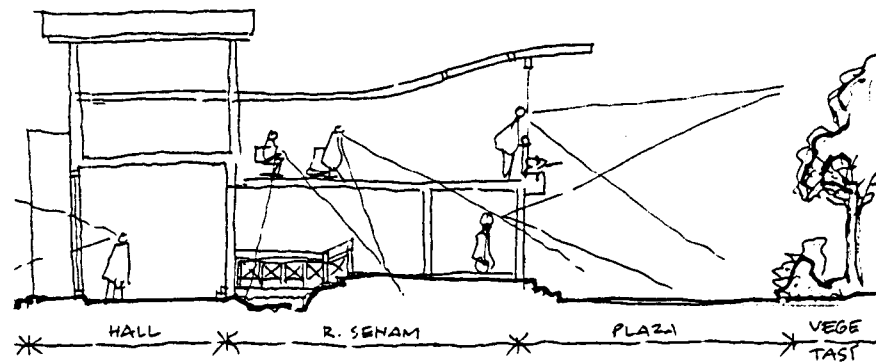
Penciptaan suasana dilakukan dengan variasi skala namun tetap mencerminkan suasana yang lega. Perbedaan skala ruang akan melahirkan suasana yang berbeda pada setiap ruang.



Gambar V. 10 : Variasi skala ruang

V.2.3.1.4. Konsep Bukaan Ruang

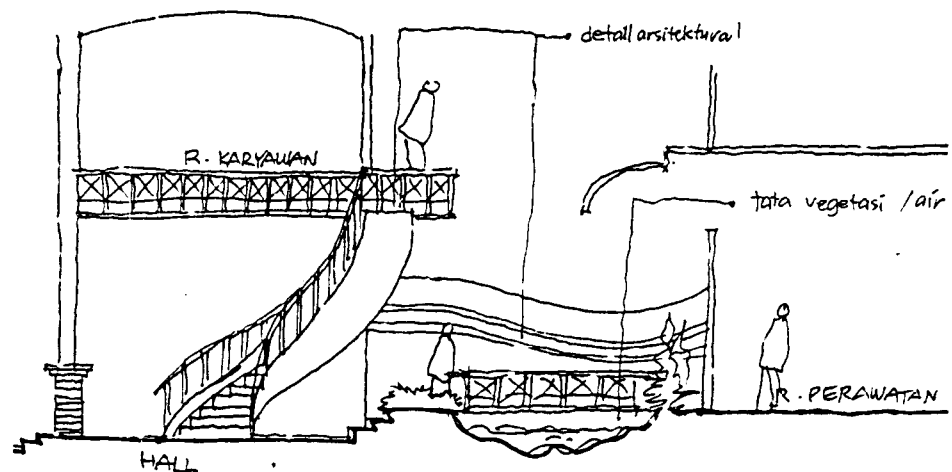
Bukaan ruang diupayakan maksimal ke dalam site, namun pada bagian tertentu, misal: hall. dan unit komersial, toko dan cafetaria berorientasi ke luar site untuk melahirkan kesan terbuka dan mengundang pengunjung.



Gambar V. 11 : Bukaan ruang

V.2.3.1.5. Konsep Suasana Dalam Ruang

Suasana dalam ruang sebagai elemen dekoratif menggunakan tata ruang vegetasi (taman, air) dan detail/ ornamen arsitektural.



Gambar V. 12 : Suasana ruang

V.2.3.2. Konsep Hubungan Ruang

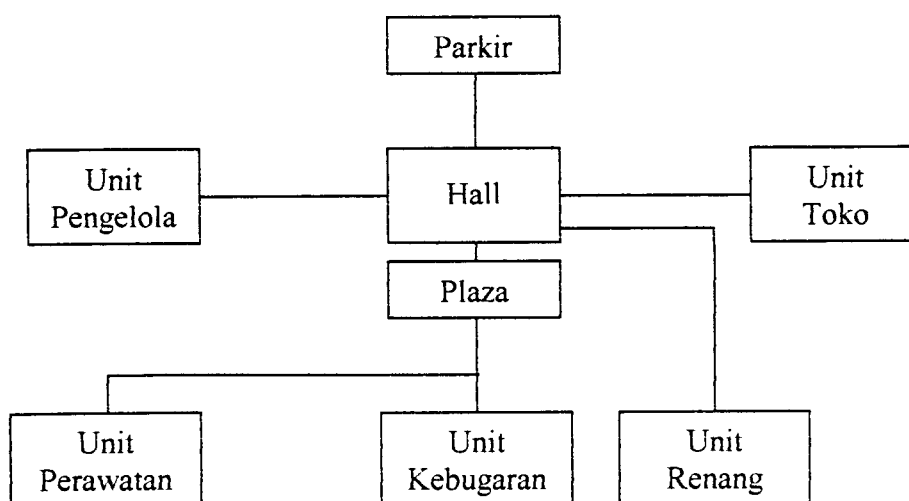
Pada perancangan Pusat Perawatan dan Kebugaran, hubungan ruang terbagi atas:

- a. Hubungan erat. : hubungan ruang-ruang dalam satu unit kegiatan.
Yang termasuk hubungan ini misalnya, ruang fitness dengan ruang ganti, dengan locker, lavatory dan gudang.
- b. Hubungan kurang erat : hubungan ruang-ruang dalam satu fasilitas (antar unit)

Yang termasuk hubungan ini misal: ruang unit pengelolaan dengan ruang unit perawatan.

V.2.3.3. Konsep Organisasi Ruang

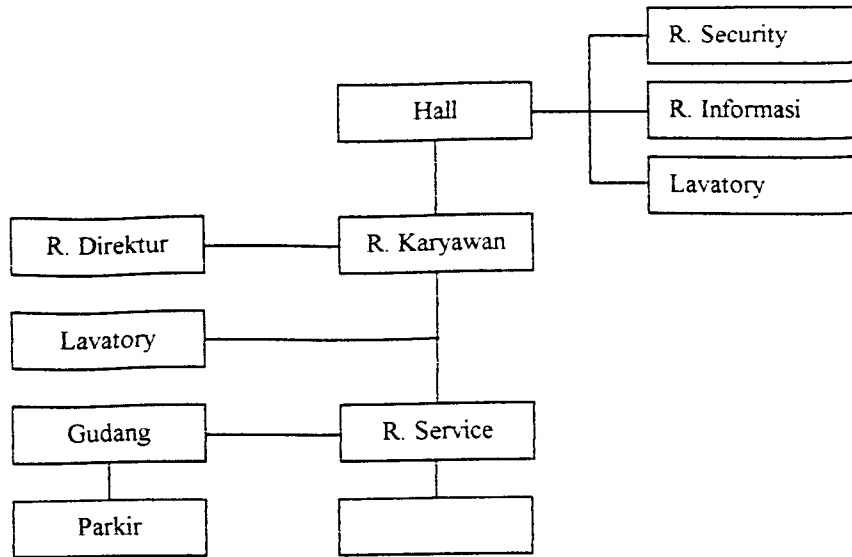
Konsep organisasi ruang Pusat Perawatan dan Kebugaran secara makro:



Skema: Organisasi ruang secara makro

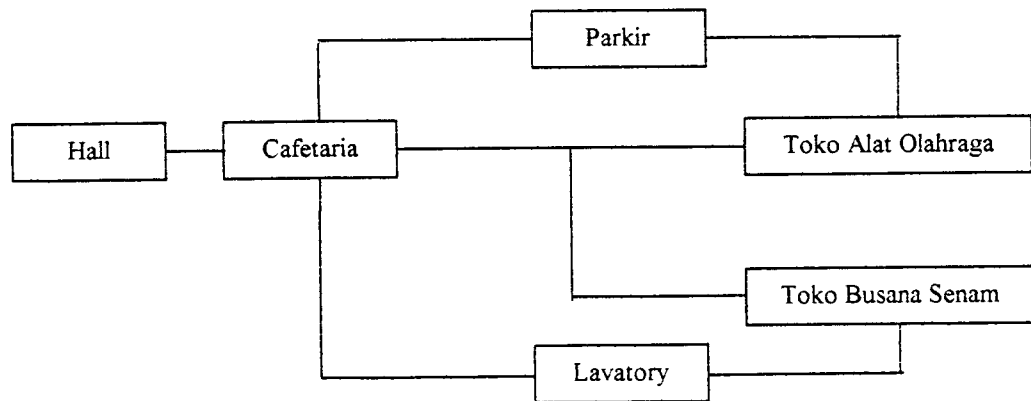
Sedangkan organisasi ruang per unit kegiatan di organisasi secara makro:

Unit Pengelolaan



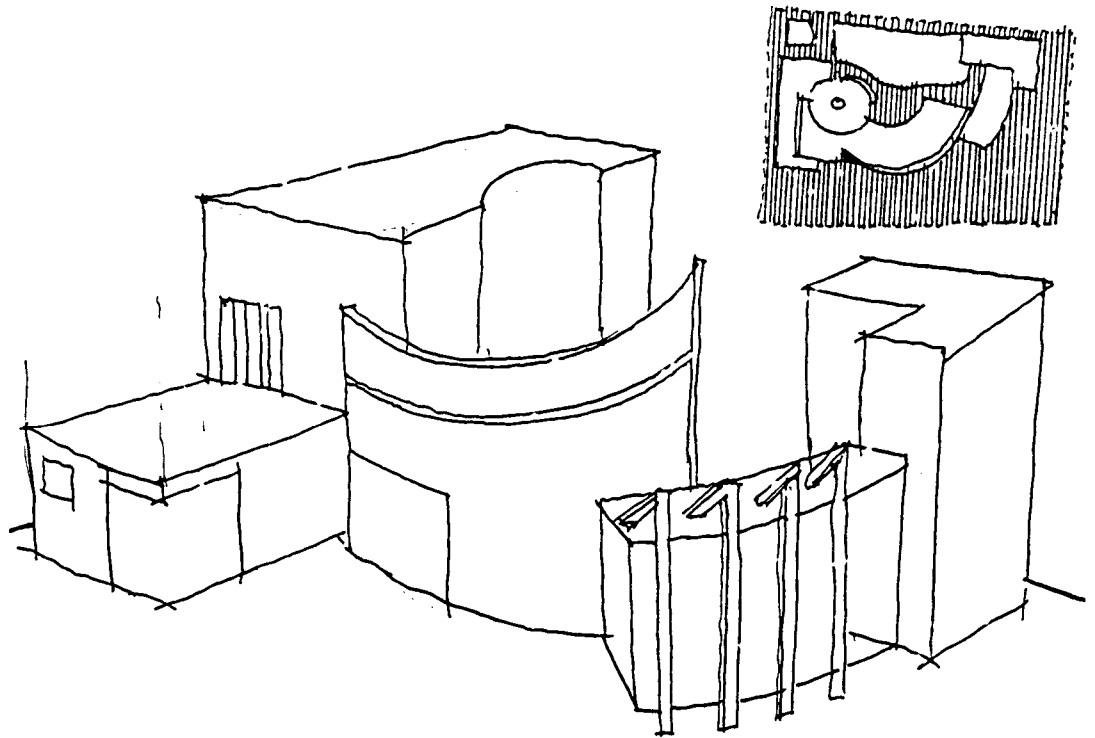
Skema: Organisasi ruang unit pengelola

Unit Toko



Skema: Organisasi ruang unit toko

- a. Menarik
- b. Dinamis
- c. Terbuka



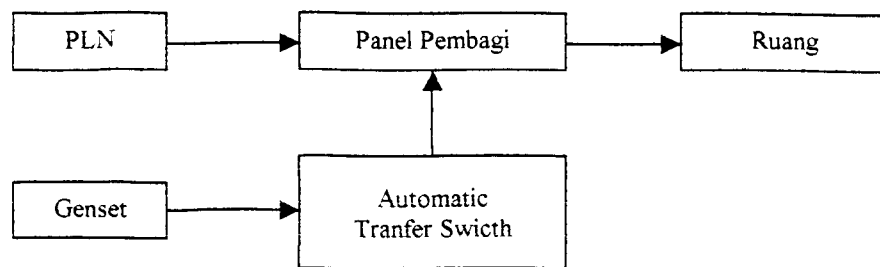
Gambar V. 13 : Perletakan dan Bentuk Massa

IV.2.4.2. Konsep Ekspresi Bangunan

Ekspresi yang disampaikan pada Pusat Perawatan dan Kebugaran:

- a. Dinamis : bentuk unik, tidak biasa dan berkesan tumbuh
- b. Menarik : penampilan “menonjolkan” diri dan “menguasai” kawasan.

Jaringan Listrik



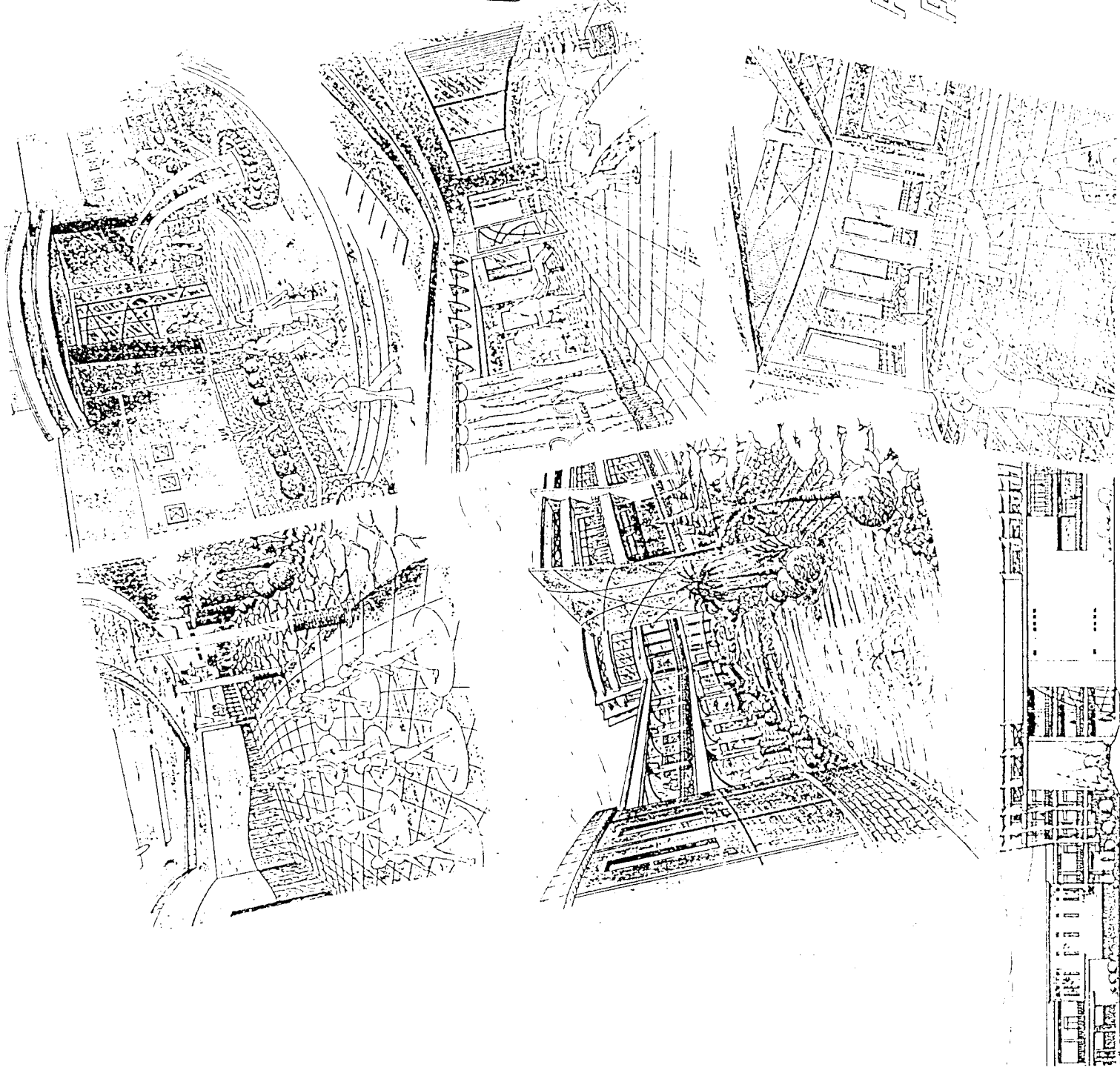
DAFTAR PUSTAKA

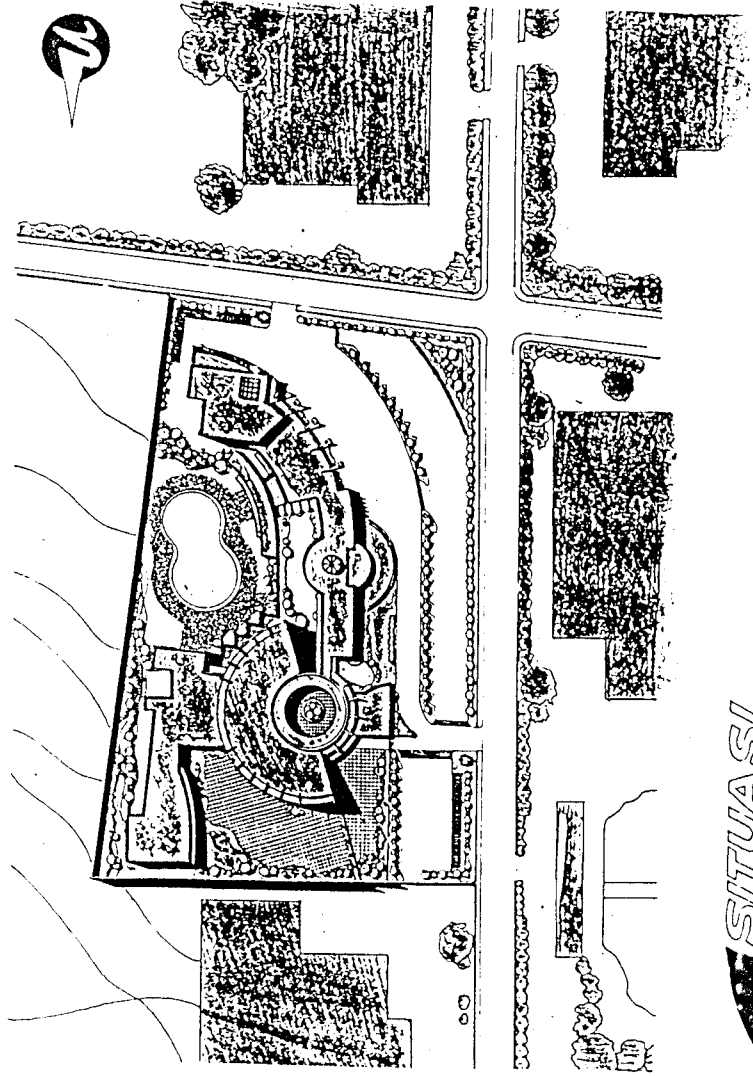
1. Purwadarmita, WJS, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
2. *The Oxford English Dictionary*, 1993, Clarendon Press, Oxford.
3. Haryono, Wing, M. Ed, Drs, *Parawisata, Rekreasi dan Entertainment*, Ilmu Publishing, Bandung, 1978.
4. M. Gold, Seymour, Ph. D, AKP, 1980, *Recreation Planning and Design*, Mc. Graw-Hill Book Company.
5. Hoyt, Charles K, 1983, *More Places For People*, Mc. Graw Hill Book Company, New York.
6. Edwar T. White, *Site Planning*, Architecture Media.
7. K. Booth, Norman, *Basic Elemen of Architecture*.
8. Ernst Neufert, Alih bahasa Ir. Sjamsu Amri, *Data Arsitek*, Erlangga.
9. Francis DK. Ching, Alih bahasa Ir. Paulus Hantono Adjie, *Arsitektur; Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga.
10. Novick, Nelson, *Fungsi dan Alat Kecantikan*, Monitor 140 / III, 1989

Laporan Pegangan Candi Borobudur

Pusat
Pencapaian & Kebudayaan
di Yogyakarta

IDRUS HAKIMI
93 340 092



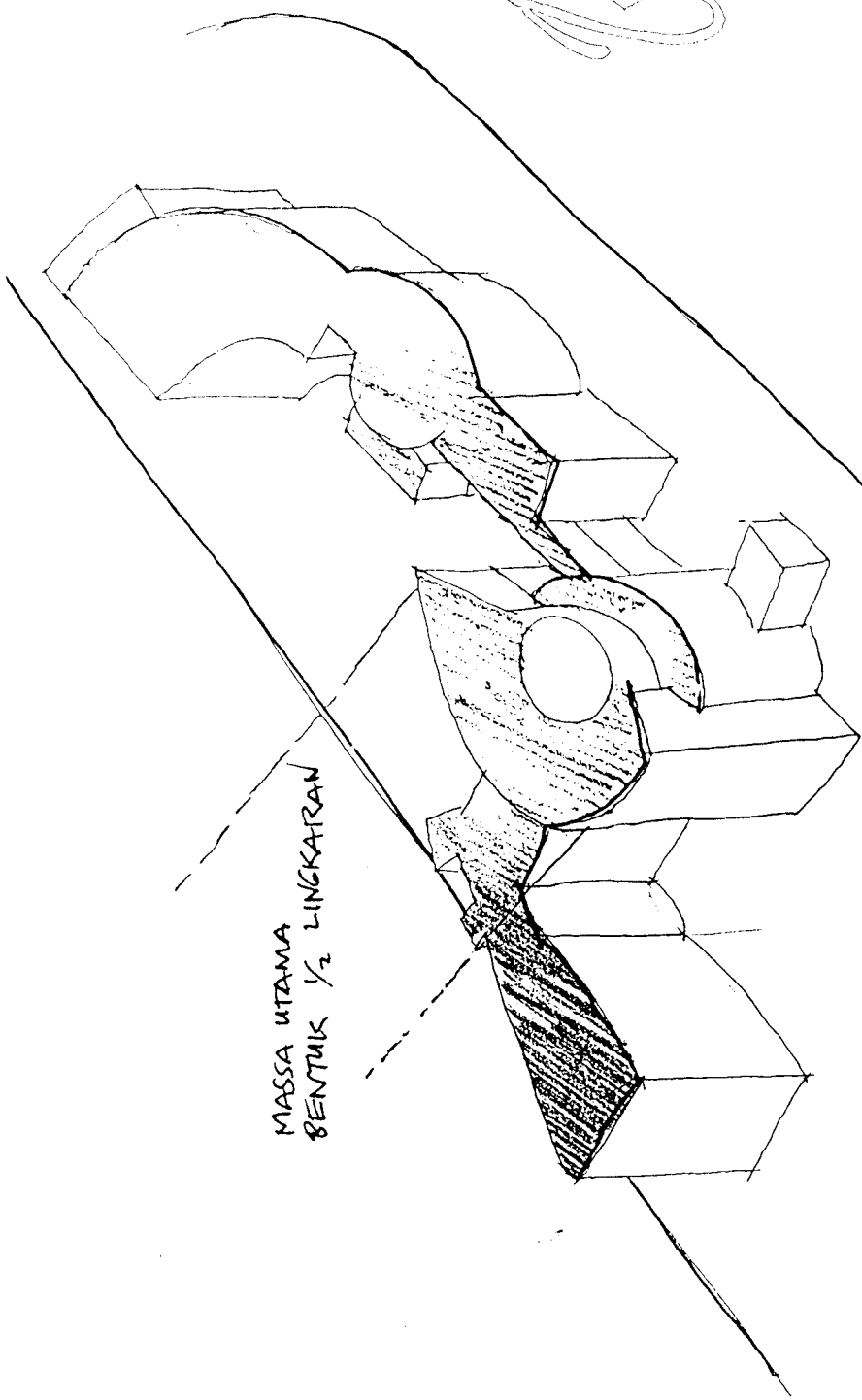


SITUASI
1 : 600

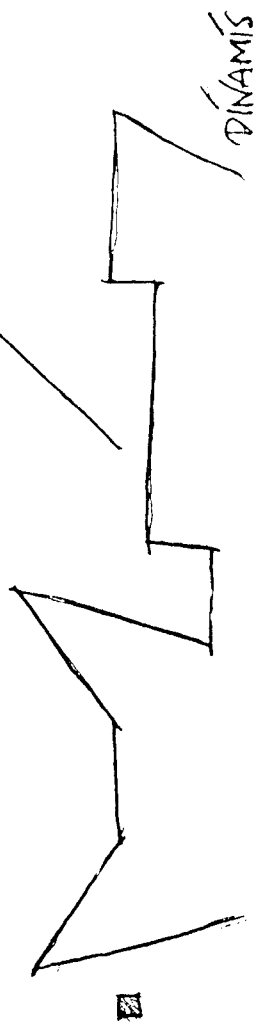
Spesifikasi Bangunan

Nama : Pusat Perawatan dan Kebugaran di Yogyakarta
Jenis : Perancangan sebuah kompleks yang mewadahi kegiatan perawatan, kebugaran dan penunjang
Lokasi : Jalan Timoho - Yogyakarta
Luasan : 12.500 m²
Lantai : 3 lantai

Bentuk Massa



MASSA UTAMA
BENTUK $\frac{1}{2}$ LINGKARAN



DINAMIS

- MENONJOKAN DIRI
- TIDAK MONOTON

Karakter yang ingin disampaikan pada bentuk massa dan peletakkannya :

- Menarik ✓
- Dinamis
- Terbuka